



Cinta

Definisi Cinta Adalah Kita.



Lala Miami Prameswari, Lukman Hakim Azzubaidi, Ajid Mustopa, dkk.



Cinta

Definisi Cinta Adalah Kita.



Cinta, Definisi Cinta Adalah Kita

Penulis : Lala Miami Prameswari, Lukman Hakim Azzubaidi,
Ajid Mustopa, dkk.
Editor : Rain Lee
Cover : Faizah Yasarah
Layout : Rain Lee

139 Halaman : 14 cm x 20 cm

Diterbitkan oleh : LovRinz Publishing

ISBN : 978-623-289-081-7

Ketentuan Pidana (Hak Cipta)

Pasal 72 :

1. Barangsiapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) atau Pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp 1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).

2. Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu Ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

Apabila menemukan kerusakan atau kesalahan cetak, silahkan hubungi contact person @ikutlomba



Pengantar Inisiator

Tidak ada yang lebih pantas untuk mengawali pengantar ini, kecuali rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga pembuatan buku antologi pantun dengan tema 'Cinta' ini dapat terselesaikan. Dalam buku antologi pantun 'Cinta' ini terdapat karya 100 besar Lomba Menulis Pantun Cinta Nasional (LMPCN) yang diselenggarakan oleh @ikutlomba.

Sebelumnya kami ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam proses pembuatan buku ini. Tidak lupa juga kami ucapkan selamat kepada peserta 100 besar LMPCN. Tetap semangat dan terus berkarya. Buku ini sebagai bentuk apresiasi kami terhadap karya kalian yang sangat luar biasa.

Tersusunnya buku ini menjadi salah satu bukti bahwa budaya berpantun yang seolah terlupakan ternyata masih sangat digemari terutama oleh para generasi muda Indonesia. Sebuah kebanggaan @ikutlomba dapat memfasilitasi lomba yang juga bertujuan untuk melestarikan kebudayaan. Bertemakan 'Cinta' yang begitu lekat dengan kehidupan sehari-hari, kami persembahkan 100 besar pemenang Lomba Menulis Pantun Cinta Nasional 2020.

Akhir kata segenap tim @ikutlomba mohon maaf atas segala kekurangan, sebagaimana pepatah mengatakan 'tiada gading yang tak retak', untuk itu segala kritik dan saran yang bersifat membangun senantiasa kami harapkan demi kesempurnaan karya tulis di masa yang akan datang.

Purwokerto, 1 Juli 2020

Salam Hangat

@IkutLomba

Daftar Isi

Pengantar Inisiator	III
Pantun Cinta untuk Ibu	1
Titip Pesan Untuk Hati	3
Cinta Negeriku	4
Pantun Cinta Tanah Air	5
Hindari Negeri Dari Corona	7
Dendang Kasmaran	8
Cinta Kasih Bunda	9
Pantun Rindu Kekasih	10
Kembali Bunga	11
Romansa Senja	12
Cinta Kepada Tuhan	13
Hati Terpikat, Tuhan Mengikat	15
Pantun Cinta Sejati	16
Meminang Gadis Berbaju Kurung	17
Tetap Setia	19
Rindu Menganga, Tanpa Jeda	20
Cinta Kasih Sepanjang Masa	21
Saat Cinta Pertama	22
Kepada Sang Pemilik Cinta	23
Menemukan Kejayaan	24
Cinta Buah Hati	25
Iman dan Cinta	26
Bunga Cinta	27
Pantun Kesetiaan Seorang Lelaki	28
Ketika Tuhan Mencintai Indonesia	30
Dengan Bismillah Kemudian Sah	31
Pantun Telaga Cinta	32
Bukti Cinta Seorang Ibu	34
Merah Putih	35
Serenada Harmonika Cinta	36
Petuah Kidung Macapat	37
Pantun Cinta Untuk Abang	38
Senandung Rindu	40
Pertemuan yang Ditakdirkan	41
Cerita Cinta	42
Pantun Cinta Untuk Ibu	43
Pesan Setia	45
Rindu Akang Adinda	46
Jalan Cinta	47

Pantun Cinta untuk Buah Hati Tersayang	48
Pantun Cinta Murni	50
Pantun Merayu untuk Gadisku	51
Seloka untuk Sang Kekasih	52
Pantun Nestapa	54
Bukti Cinta-Nya	55
Untuk Adik Tersayang	57
Pujaan Hati	58
Pantun Main Kode	59
Cinta Pasangan	60
Pesona Alam	61
Restu Cinta	62
Cinta NKRI	64
Penulis Hidupku	65
Budaya Indonesia Tiada Dua	67
Cinta Perjuangan	69
Pantun Sandaran Hati	70
Untuk Diriku	71
Membendung Rindu	72
Burung Penyampai Pesan Cinta	73
Putus Cinta	75
Sahabat Pena	76
Samudra Ilmu	78
Untukmu	79
Abang Manis	81
Cinta Pada Gadis Manis	83
Cinta Setia	84
Satu Hati	85
Bersatunya Cinta di Surga	86
Adinda	88
Siapa Sangka	89
Siapa yang kan Mendongeng Malam ini?	91
Pantun Aku Padamu	93
Bait Cinta untuk Istri Solehah	94
Ketika Cinta Telah Melekat	95
Mencinta Fatamorgana	96
Penantian Cinta	98
Terima Kasih	99
Selimut Doa	100
Siluet Cinta	102
Siapakah Diriku?	104
Janji Cinta	106
Perjuangan Cinta	107
Berkat Quran Terbenamlah Hasrat	108

Untukmu.....	110
Tanda Cinta.....	112
Anak Rantau.....	114
Pantun Cinta Buah Hati.....	115
Pantun Akad.....	117
Pantun Cinta.....	118
Ba-Bi-Bu-Be-Bo.....	119
Pantun Untuk Kekasih.....	121
Jamu Manjur.....	122
Inikah Cinta.....	123
Serius.....	124
Menikah.....	125
Pantun Cinta Semangka.....	126
Pantun Cinta Untuk Ibu.....	127
Pantun Cinta Sang Perindu.....	128
Cinta Profesi.....	129
Aku Mencintaimu.....	130

**Pergi ke kantor memakai dasi
Dasi diikat seperti pita
Tulisanmu kini jadi abadi
Abadi seperti cinta kita**

-Minikla dan Miniklo-



Pantun Cinta untuk Ibu

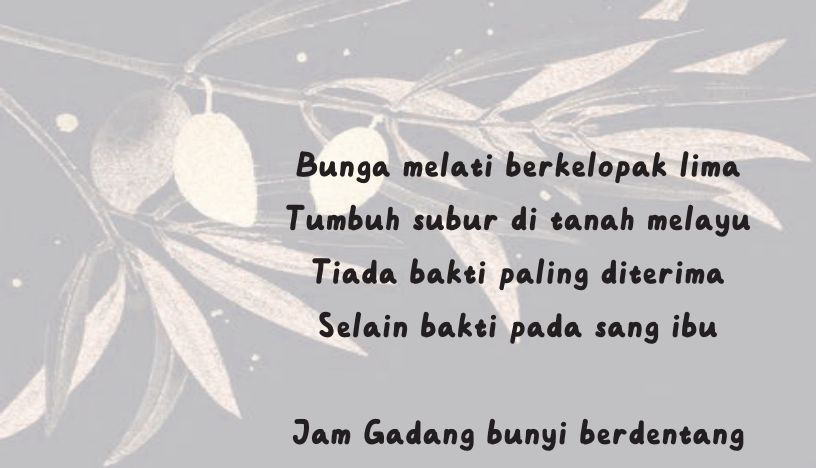
(Karya Lala Miami Prameswari)

*Terbentang luas Selat Karimata
Dikenal di seantero negeri
Cinta kasih ibu sungguh nyata
Berhati mulia bagai bidadari*

*Alangkah indah Gili Trawangan
Objek wisata laksana surga
Seorang ibu rela berkorban
Demi menjaga keutuhan keluarga*

*Pulau Sumatera Pulau Kalimantan
Gunung Kerinci Gunung Rinjani
Senyuman ibu memberi kehangatan
Pelukan ibu mendamaikan nurani*

*Indonesia negeri beradab
Pancasila jadi pemersatu
Tiada doa paling mustajab
Selain doa dari sang ibu*



Bunga melati berkelopak lima
Tumbuh subur di tanah melayu
Tiada bakti paling diterima
Selain bakti pada sang ibu

Jam Gadang bunyi berdentang
Jadi tanda penunjuk waktu
Semoga ibu berumur panjang
Izinkan aku membalas jasamu

Titip Pesan Untuk Hati

(Karya Lukman Hakim Azzubaidi)

Sepucuk surat terbang melayang
Diterpa angin ke arah tujuan
Untuk dinda yang abang sayang
Doakan abang di perantauan

Hari gelap menuju petang
Berjalan pulang dengan pedati
Walau jauh jarak membentang
Rasa ini tak akan berganti

Burung pipit memakan gabah
Dikejar kucing milik pak tani
Mohon cinta jangan berubah
Hingga raga saling menemani

Potong sayur dengan pisau
Pisau patah jangan dibuang
Titip salam dari seberang pulau
Jaga hati sampai abang pulang



Cinta Negeriku

(Karya Ajid Mustopa)

**Kuda berlari membawa peti
Kutuntun dia menuju kota
Pada pertiwi ku kan berbakti
Membangun bangsa dengan berkarya**

**Tupai melompat membawa biji
Melompat lari melihat kuda
Sampai kapanpun aku berjanji
Martabat bangsa kan selalu kujaga**

Pantun Cinta Tanah Air


(Karya Hendra Gunawan)

*Antareja penjaga kawasan darat
Penjaga setia tanah pusaka
Tanah pusaka dijaga erat-erat
Bersatulah kita walau beraneka*

*Antasena penjaga kawasan laut
Penjaga setia luas nusantara
Ribuan pulau saling berpaut
Saling menjaga kita bersaudara*

*Gatotkaca melayang di udara
Burung garuda bersamanya menyatu
Kita ganyang musuh negara
Mereka jera kita bersatu*

*Pandawa lima saling membantu
Bala Kurawa luluh lantak
Tekad setia kukuh bersatu
Indonesia Raya tetap tegak*

The background features several abstract, overlapping shapes with various patterns and colors. In the top left, there is a light grey shape with a white outline. To its right is a large orange shape with a fine grid pattern. Below these are several smaller, light green circular shapes. In the bottom left, there is a light orange shape with a white grid pattern. At the bottom center, there is a light beige shape with a black dot pattern. In the bottom right, there is a light orange shape with a grey leaf pattern. The overall aesthetic is modern and artistic.

***Kapal perang Dewa Ruci
Siap arungi luasnya Samudera
Bekal berjuang niat suci
Ilahi Rabbi lindungi Negara***

Hindari Negeri Dari Corona

(Karya Abdul Hakim)

*Elok rupa si bunga lantana
Mekar di taman berwarna merah
Cinta negeri dari virus Corona
Dengan tetap di dalam rumah*

*Mekar di taman berwarna merah
Dihinggapi kumbang setiap hari
Dengan tetap di dalam rumah
Bukti cinta kepada negeri*



Dendang Kasmaran

(Karya Lindung Ratwiawan)

*Langit biru di cerah pagi
Burung riang sambil berdendang
Berseri hati bernyanyi-nyanyi
Gadis idaman selalu terbayang*

*Burung riang sambil berdendang
Mengalun merdu dendang kasmaran
Betapa hati ini sangat kepayang
Senyum dara jelita yang menawan*

*Mengalun merdu dendang kasmaran
Terangkai dari dawai-dawai gitar
Senyum dara jelita yang menawan
Mengetuk bilik jantung hingga berdebar*

*Terangkai dari dawai-dawai gitar
Terbawa angin nada-nada renjana
Mengetuk bilik jantung hingga berdebar
Ingin segera mengungkap rasa cinta*

Cinta Kasih Bunda

(Karya Ajiid Mustopa)

*Kereta terlihat dari Menara
Kuda berlari membawa peti
Cita kasih ibu bagai udara
Tiada terbalas hingga ku mati*

*Kelebat bayang di ujung lampu
Penanda hari telah lepas senja
Sehebat apapun engkau berilmu
Tiada arti tanpa cinta seorang bunda*



Pantun Rindu Kekasih

(Karya Sati Sumarto)

*Tandu usang sudah berkarat
Terpasang erat di balik papan
Rindu memang sangat berat
Terbayang wajah sang pujaan*



Kembali Bunga

(Karya Iyan Sopian)

*Pagar tiada rusaklah bunga
Hingga ke akar yang terpendam
Masih adakah negeri tercinta
Jika persatuan menjadi padam*

*Pagar ditata kembali bunga
Sebab pucuk tak luput disiram
Masih ingatkah generasi tercinta
Berdiri negeri di masa silam*

Romansa Senja

(Karya Lisa Andriani)

*Awan dan pelangi saling bermesraan
Bulan dan bintang pun saling melengkapi
Aku dan kamu takkan terpisahkan
Merajut kasih sehidup semati*

*Burung Nuri berkicau merdu
Sangkarnya putih penuh bunga berseri
Kamu adalah pujaan hatiku
Hanya kamu seorang takkan terganti*

*Merpati putih di pohon jati
Bunga jati bermekaran
Cintamu takkan terganti
Semoga sampai ke pernikahan*

*Gadis manis membawa baki
Daun di taman berserakan
Dua sejoli berjanji sehidup semati
Selamanya hingga maut memisahkan*

Cinta Kepada Tuhan

(Karya Bima Yudha Pranata)

*Bersimpuh dengan mata hati
Selalu mendekat dengan rasa
Milikilah kerendahan hati
Tanda taatnya seorang hamba*

*Hati bertekad hanya kepada Tuhan
Meski godaan terus menghujam
Tak kenal waktu ingat akan Tuhan
Agar cinta-Nya terus bersemayam*

*Gelap pekat liang lahat
Tuturnya seorang Sunan
Kaulah ingin hidup selamat
Taatlah selalu firman Tuhan*

*Ikan tersangkut dijala nelayan
Buru-buru diangkatnya
Hidupku melayani Tuhan
Wujud cintaku kepada-Nya*

**Amat banyak tumpukan dahan
Dahan tertumpuk dengan rapi
Adakah kepalsuan firman Tuhan
Biarkan hati yang menyelidiki**

**Perut lapar rasa tak tertahan
Bersyukur terganjal roti
Biar bertumbuh bersama iman
Nanti akan mengerti cinta hakiki**

Hati Terpikat, Tuhan Mengikat

(Karya Zaenul Abidin)

*Buah alpukat rasanya manis
Pohonnya tumbuh di samping kolam
Aku terpikat pada seorang gadis
Rasa cinta timbul di hati terdalam*

*Tanduk rusa tak mudah patah
Kokoh nan elok mahal harganya
Kalo cinta tak mungkin patah
Ku nyatakan cinta padamu adinda*

*Pewayangan Rama dan Sinta
Ditayangkan dalam seni ketoprak
Jika kakanda menyatakan cinta
Mana mungkin adinda menolak*

*Berbuka puasa dengan kolak
Manisnya terbuat dari gula asli
Tidak peduli jauhnya jarak
Tuhan pasti menyatukan kami*

Pantun Cinta Sejati

(Karya Umamah Apriyanti)

*Daun sirsak daun durian
Buahnya manis kulit berduri
Dengar wahai nona dan tuan
Sekilas cerita cinta sejati*

*Panen lada cengkeh dan kopi
Unduh dengan senyum gembira
Dulu remaja pertama kali
Rasa suka bilangnya cinta*

*Pergi ke pantai di saat pagi
Melihat matahari sepenggalahan
Sungguh bukan cinta sejati
Jika tak berlabuh ke pelaminan*

Meminang Gadis Berbaju Kurung


(Karya Hj. Erniwati)

Buah Manggis warnanya lembayung
Patah tangkainya ditimpa dahan
Melihat gadis berbaju kurung
Banyak pemuda yang ingin kenalan

Ada gadis berbaju kurung
Ambil selendang taruh di tangan
Ayo abang jangan diam bermenung
Nanti kecewa ditikung teman

Ambil selendang taruh di tangan
Bermotif bunga indah warnanya
Aduh abang jangan hanya kenalan
Cepat tanyakan ada yang punya

Selendang motif bunga indah warnanya
Jangan disimpan dalam keranjang
Jika adik belum ada yang punya
Bolehkah abang datang meminang



**Jangan simpan selendang di keranjang
Rusak benangnya tersangkut paku
Jika abang serius ingin meminang
Bawa sekalian ayah dan ibu**

**Benang yang rusak dapat dibentang
Tarik ujungnya pintal kembali
Jika adik sudah abang pinang
Tak bisa lagi berpindah ke lain hati**

**Tarik ujung benang pintal kembali
Rajutlah benang jadi selendang
Tak mungkin berpindah ke lain hati
Cinta abang untuk adik seorang**

Tetap Setia

(Karya Rini Setyaningtyas)

*Pilar teduh syahdu merayu
Berhiaskan bunga Dahlia
Biar jauh hatiku bersamamu
Jangan turutkan rasa tak percaya*

*Bunga Dahlia mengundang kupu-kupu
Beterbangan riang gembira
Percayalah cinta berdendang rindu
Segenap cinta ku tetap setia*



Rindu Menganga, Tanpa Jeda

(Karya Ruruh Satri Pangestuti)

*Dahan bambu tertancap sembilu
Luruh terpancang di atas carang
Hati pedih menahan rindu
Akan belaian kasih dan sayang*

*Sorak-sorai menyambut tamu
Dalang piawai bermain wayang
Gelisah hati menanti kabarmu
Sewindu berlalu Abang tak datang*

*Pelangi membujur batas cakrawala
Bagai mentari bersinar syahdu
Rona wajahmu buatku terkesima
Hempaskan dari belunggu rindu*

Cinta Kasih Sepanjang Masa

(Karya Febi Agustina)

Pergi syukuran ke rumah tetangga
Pulang ke rumah membawa lepat
Kasih sayangmu tak terhingga
Cubit dan tampar tak pernah kudapat

Pulang ke rumah membawa lepat
Tersandung batu lebam kakiku
Cubit dan tampar tak pernah kudapat
Senakal apapun diriku

Tersandung batu lebam kakiku
Lebam kaki wajah cemberut
Senakal apapun diriku
Namaku selalu kau sebut

Lebam kaki wajah cemberut
Tiba di rumah dapat kejutan
Namaku selalu kau sebut
Disetiap doa yang kau panjatkan

Saat Cinta Pertama

(Karya Anis Setyowati)

Bulan cerah di malam kelabu
Bersama bintang yang menyapa
Pertama kali bertemu dirimu
Tak pernah terpikir akan mencinta

Malam mendung tanpa bulan lagi
Menjadikan langit gelap gulita
Kala tingkahmu yang meluluhkan hati
Mampu menumbuhkan bibit rasa

Pada sore hari yang lalu
Para bunga enggan bermekaran
Menjadikan setiap pesan darimu
Adalah sebuah kebahagiaan

Bunga obat adalah bunga kucing
Sore itu dipetik para pemuda
Maka, aku takkan pernah berpaling
Dari dirimu yang mempesona

Kepada Sang Pemilik Cinta

(Karya Wakifah)

Ke pelabuhan membawa papan
Papannya apik dari pohon jati
Kepada Tuhan segala harapan
Jalan terbaik menuju cinta sejati

Pohon langsung lebat buahnya
Paling enak untuk dimakan
Segala nikmat yang diberi-Nya
Sungguh tidak ada bandingan

Makan pepaya jangan diminta
Jikalau dapat segera diikat
Kepada-Nya kulabuhkan cinta
Untuk selamat dunia akhirat

Menemukan Keajaiban

(Karya Wahyu Kris Aries Wirawardana)

Segenggam beras dibungkus daun jati

Lebih enak dimasak dengan tungku

Banyak cinta singah di hati

Hanya buku cinta sejatiku

Air menggenang namanya rawa

Angin kencang namanya topan

Buku memang tak punya nyawa

Tapi buku memberiku kehidupan

Banyak semut di atas bangku

Semua berebut setitik gula

Bila tak punya uang untuk buku

Menjual ginjal pun aku rela

Jika terluka di ujung kuku

Jangan dibalut dengan lakban

Setiap kali membaca buku

Aku menemukan keajaiban

Cinta Buah Hati

(Sajak Vika Andriyanti)

*Masak opor pakai bumbu
Bumbu ditambah biar enak
Perhatian dan kasih sayang Ibu
Penghalus budi pekerti anak*

*Opor Ibu memang enak
Di hari raya selalu tersuguh
Perhatian dan kasih sayang Bapak
Membuat anak jadi bijak dan tangguh*

*Opor tersuguh di hari raya
Hari raya kan selalu dinanti
Sejak kecil dididik dengan cinta
Dewasa membuatnya punya empati*

Iman dan Cinta

(Karya Lili Sutriani)

Pergi ke taman bersama ibu
Melihat pohon yang sudah tua
Tanamlah iman di dalam kalbu
Agar nafsu tak bertumbuh jua

Senja hari di pinggir rawa
Tidak lupa memakan duku
Sungguh bahagia di dalam jiwa
Sang Akhi datang melamarku

Janganlah Anda membuka peti
Kalau tak ingin melihat paku
Semerbak bunga merekah di hati
Kala Ar-Rahman menjadi maharku



Bunga Cinta

(Karya Markus Sadi)

*Pergi ke hutan menebang jati
Dipakai untuk membuat bangku
Bunga cintaku mekar dihati
Karena hadirmu dalam hidupku*



Pantun Kesetiaan Seorang Le- laki

(Karya Kusnan)

*Gula aren buatan beta
Bersih padat bentuk candi
Bila cinta tanpa dusta
Kasih sayang akan abadi*

*Bingkai putih dibeli paman
Bersama adik di kota Palu
Hargai cinta dengan iman
Aroma asmara mekar selalu*

*Sujud syukur sebagai juara
Zikir sembah mohon restu
Wujud kasih bina asmara
Ukir setia disetiap waktu*

*Tanam pisang ditanah subur
Jangan lupa untuk disiram
Salam sayang sebelum tidur*

Bayangan dinda seperti ilham

**Sungguh indah karya siswa
Buat bunga dari plastik
Teguh hati segenap jiwa
Tempat beta menulis bait**





Ketika Tuhan Mencintai Indonesia

(Karya Dewi Salempang Lololaen)

*Tanah Papua mengandung Emas
Tanah Kalimantan mengandung Batubara
Dalam benakku selalu terlintas
Cinta Tuhan memberikan sejahtera*

*Tanah Kalimantan mengandung Batubara
Tanah Sumatera mengandung Timah
Cinta Tuhan memberikan sejahtera
Alam Indonesia menjadi berlimpah*

*Tanah Sumatera mengandung Timah
Tanah Jawa mengandung minyak bumi
Alam Indonesia menjadi berlimpah
Indonesia banyak yang kagumi*

Dengan Bismillah Kemudian Sah

(Karya Titis Nurmaretha)

*Pantai Pandawa di seberang kota
Hiaskan ombak indah menggebu
Hadirmu telah membawa cinta
Hapuskan asa damaikan kalbu*

*Batu pualam dipotong belati
Batu berlian menghiasi mahkota
Aku terlalu dalam jatuh hati
Kala senyumanmu indah tercipta*

*Ada banyak buah kelapa
Tapi butuh buah mengkudu
Bila lama tak berjumpa
Hati ini mengayun rindu*

*Naik perahu memegang bangku
Ambil galah tak perlu gelisah
Tiba saat kau halalkan aku
Dengan Bismillah kemudian sah*



Pantun Telaga Cinta

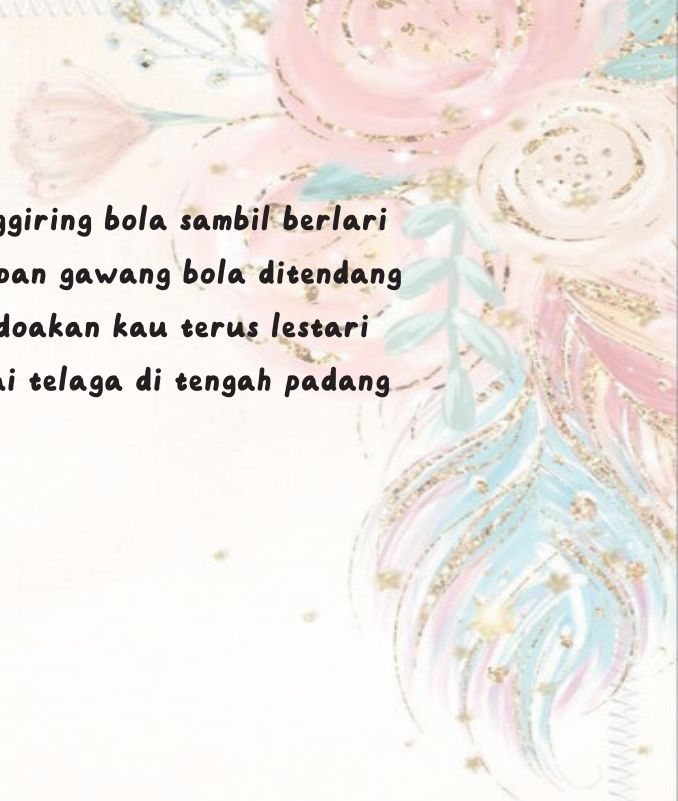
(Karya Fridiano Ananta)

**Barang siapa yang butuh tandu
Sila ambil di dalam gudang
Duduk di sisimu luapkan rindu
Kilau jernihmu tak lepas kupandang**

**Pagi hari pergi bekerja
Membawa bekal sebungkus bakpau
Bercengkerama menanti senja
Terkenang riang memori lampau**

**Tanaman bonsai di dalam vas
Untuk dipajang di ruang tamu
Tanpa latah muluk berhias
Bersih bersahaja jadi pesonamu**

**Alangkah anggun putri istana
Berbalut gaun berbahan satin
Alunan lembutmu buatku terlena
Hawa sejukmu tenteramkan batin**



**Menggiring bola sambil berlari
Di depan gawang bola ditendang
Kudoakan kau terus lestari
Duhai telaga di tengah padang**

Bukti Cinta Seorang Ibu

(Karya Abdul Hakim)

*Ke stasiun di hari Rabu
Di sana ada banyak kereta
Bukti cinta seorang ibu
Dalam susah tak kan meminta*

Merah Putih

(Karya Tina Fitroh Al Barokah)

*Kata si merah kita merdeka
Kata si putih kita menang
Tapi kita sedang berduka
Corona tak kunjung tenang*

*Merah tak semerah darah
Putih tak seputih melati
Memang susah satu arah
Tapi bisa saling bersimpati*

*Merah asyik main drama
Putih asyik bawa nampan
Mari teman kita bersama
Bantu tugas garda depan*

*Merah belum tentu marah
Putih belum tentu kasih
Ikuti anjuran pemerintah
Indonesia segera bersih*

Serenada Harmonika Cinta

(Karya Ruruh Satri Pangestuti)

*Hujan deras mengguyur bumi
Angin dingin menusuk tulang
Sosokmu, Kasih, kuat mengilhami
setiamu terus berkumandang*

*Permaisuri anggun bermahkota
Bertabur emas 24 karat
Kharismamu membuatku terpesona
Cintaku nan kokoh terpatri kuat*



Petualang Kidung Macapat

(Karya Kaesyanandra Syifa Frilyrizatna Pangestuti)

*Kidung macapat mengusik hati
Lantunan sinden merdu menawan
Menjadi anak harus berbakti
Agar kelak jadi cendekiawan*

*Galaksi bumi adalah bimasakti
Gugus bintang berjajar di balik awan
Nasehat ayah-bunda ditaati
Menjelma sosok ikhlas dan dermawan*



Pantun Cinta Untuk Abang

(Karya Aliyya Zikrina)

Ke koperasi beli topi
Tak lupa beli camilan
Betapa bahagianya hati ini
Si abang ajak aku jalan-jalan

Pagi-pagi makan roti panggang
Malam harinya makan nasi
Sehari berduaan dengan si abang
Rasanya lebih indah dari mimpi

Anak-anak pergi bermain
Mainnya pakai layang-layang
Sejak hari ini aku sangat yakin
Aku jatuh cinta pada abang

Ibu-ibu jualan jamu
Jamunya banyak dibeli lansia
Kan kujaga perasaanku padamu
Hingga aku berani mengungkapkannya

**Ayah bekerja dengan gigih
Kerjanya menjual kacang
Untuk saat ini, terima kasih
Aku senang jalan-jalan dengan abang**





Senandung Rindu

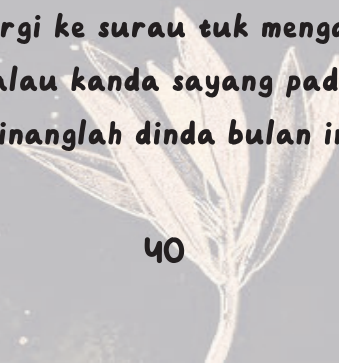
(Karya Lisa Andriani)

Pergi ke pantai naik perahu
Nelayan melaut membawa jala
Bila sehari tak bertemu denganmu
Serasa sewindu lamanya

Kue cubit kue serabi
Membelinya di Simpang Lima
Aku dan kamu memang sehati
Kita berdua selalu bersama

Bunga mawar bunga sepatu
Kumbang madu beterbangan
Dua hati saling menyatu
Bersanding indah di pelaminan

Gadis kecil berkerudung biru
Pergi ke surau tuk mengaji
Jikalau kanda sayang padaku
Pinanglah dinda bulan ini



Pertemuan yang Ditakdirkan

(Karya Trisha Fayola)

Serabi menjadi matang
Sehabis dimasak di atas tungku
Kebahagiaan tak kunjung datang
Hingga akhirnya kau menghampiriku

Petikan alat musik harpa
Menenangkan hati para tamu
Sejak pertama kita berjumpa
Tak sanggup mata ini luput darimu

Batu ditetesi terus-menerus
Dari keras menjadi kempuh
Perhatianmu begitu tulus
Hatiku pun menjadi luluh

Sore hari berganti malam
Bulan dan aku pun bertemu
Cantiknya dirimu dari dalam
Membuatku tak ingin melepasmu

Cerita Cinta

(Karya Nurwulan Sari)

Lomba pantun asyik sekali
Pantunnya dibuat dengan cinta
Kalau lah nona berhati bidadari
Marilah kita lanjutkan cerita

Cerita cinta dimulai dari berjumpa
Saat berjumpa tak lupa membeli gulali
Wahai kamu yang tak bisa kulupa
Aduh hai senyummu manis sekali

Memasak rendang asli Padang
Memasaknya pakai kuwali
Alangkah rupawan abangku sayang
Saat dipandang berkali-kali

Kusir kuda kusir pedati
Diajak tamasya keliling kota
Jika memang cinta kita sejati
Cobalah coba katakan cinta

Pantun Cinta Untuk Ibu


(Karya Rofinus Wake)

*Bak berlian di dasar laut
Dasarnya gelap susah dicari
Hilangnya cinta janganlah takut
Cinta ibu selalu diberi*

*Pergi ke pasar membeli halia
Lihat nenek mencari kutu
Cinta ibuku begitu mulia
Selalu dibawa dalam restu*

*Jalan-jalan ke tanah Flores
Lihat komodo sedang mandi
Biar wajah selalu dipoles
Cintanya akan tetap abadi*

*Pergi ke kota ditemanin adik
kotanya kita di arah utara
Ibuku orang yang sangat baik
Hatinya lakasana samudra*

The background features several abstract, overlapping shapes and patterns. In the top left, there's a grey, crumpled paper-like shape. To its right is a large, light brown circle with a subtle floral pattern. Below the crumpled shape are three small, light green circles. In the bottom left, there's a light brown shape with a gold geometric grid pattern. At the bottom center, there's a light brown shape with a black polka-dot pattern. In the bottom right, there's a light brown shape with a grey leaf pattern. The overall aesthetic is modern and artistic.

**Di atas panggung kubersandiwara
Ceritanya tentang dinosaurus
Hidup ini sangat gembira
Karena cinta ibu begitu tulus**

Pesan Setia

(Karya Retno Ramah Dina)

*Kuat akar pohon meranti
Meranti tumbuh di tengah hutan
Teruntuk kamu kekasih hati
Tetaplah setia dalam pelukan*

Rindu Akang Adinda

(Karya Novan Wahyu Primadi)

*Bukit Rana di ujung Pulau Jawa
Di puncaknya bertengger merpati
Lengkap sudah dinda bahagia
Saat akang sudah kembali*

*Merpati putih terbang di angkasa
Menjelajah langit saat kemarau
Akang kembali bukan mengapa
Selain untuk melepas rindu*

*Ujung barat batasnya Sunda
Di tengahnya berdiri Merbabu
Akang selalu akan berdoa
Akang adinda bahagia selalu*




Jalan Cinta

(Karya Ainaul Mardiyah)

Patuh rambu meski uzur
Kiri kanan tengok jalanan
Jatuh cinta tak kenal umur
Mari bersama bergandeng tangan

Lewat kebun depan rumah
Buah lebat senang sekali
Lambat laun cinta kan indah
Merekah bersama restu Wali



Pantun Cinta untuk Buah Hati Tersayang

(Karya Micoyendra)

Menjala ikan bawa kemumu
ikan dibawa dalam keranjang
Sepanjang jalan kasihku padamu
duhai kasih buah hatiku sayang

Ikan dibawa dalam keranjang
pulang menjala naik perahu
Wajahmu selalu terbayang-bayang
takkan pudar cintaku padamu

Pulang menjala naik perahu
lajulah perahu menuju muara
Doaku selalu menyertaimu
semoga kau tenang di sisi-Nya.

Lajulah perahu menuju muara
dayung perahu tiada jemu
Kita berpisah hanya sementara
kelak di surga kita bertemu

*Dayung perahu tiada jemu
tak hiraukan lapar dan haus
Tetaplah tersenyum wahai sayangku
nantikan bunda di taman firdaus*





Pantun Cinta Murui

(Karya Moh. Ansori Aljauhani)

*Bunga mawar berwarna merah
Tangkainya mempunyai duri
Kalau cinta sudah mendarah
Walaupun jauh tetap dinanti*



Pantun Merayu untuk Gadisku

(Karya Halimatus Sadiah)

Terbang rendah si kumbang jantan

Kumbang jantan menghisap madu

Aduhai elok gadis pujaan

Berdendang lagu amatlah merdu

Seloka untuk Sang Kekasih

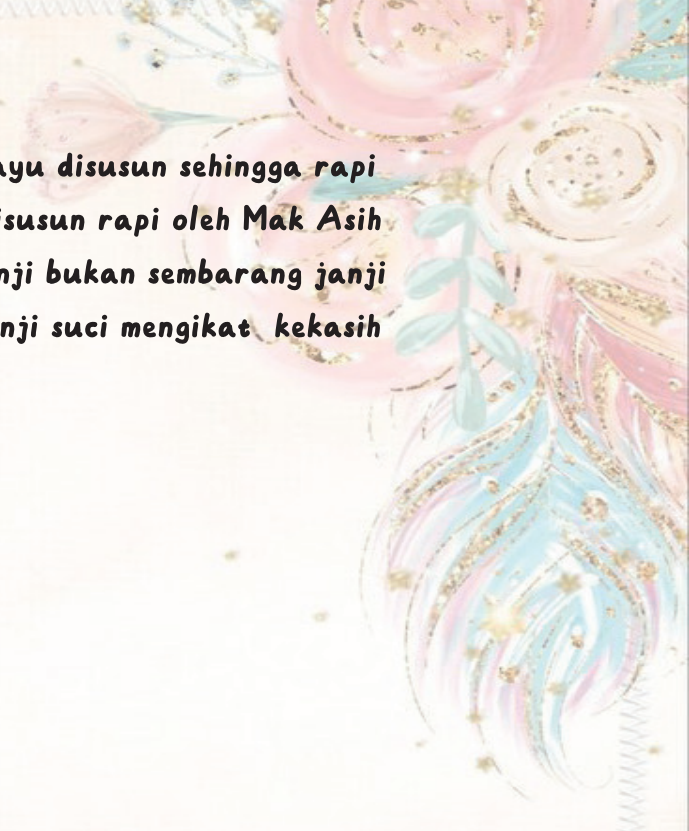
(Karya Maulana Zaki Mubarak)

**Kalaulah cuma menyebrangi Panama
Gunakan sampan berkayu jati
Gadis bernama Indah Purnama
Kasih pujaan di dalam hati**

**Pakailah sampan berkayu jati
Janganlah lupa kayu dipahat
Kalau cinta sampailah mati
Janji berkasih sepanjang hayat**

**Janganlah lupa kayu dipahat
Kayu dipakai di atas peta
Jikalau janji dipegang erat
Bukti janji pada sang pencipta**

**Kayu dipakai di atas peta
Kayu disusun sehingga rapi
Cinta dan kasih terpandang mata
Darilah mata turun ke hati**



**Kayu disusun sehingga rapi
Disusun rapi oleh Mak Asih
Janji bukan sembarang janji
Janji suci mengikat kekasih**

Pantun Nestapa

(Karya Putriani Diana)

*Cempaka wangi campur melati
Bukit hijau tertutup benalu
Ketika cinta berpindah hati
Sakit terasa diiris sembilu*

*Kata tersusun dalam berita
Periksa kebenaran jangan nekad
Jika hati dikianati cinta
Terasa nyawa tinggalkan jasad*

*Murka raja kini meletup
Tertutup mulut tiada cakap
Tetika cahaya cinta redup
Hidup seakan dalam gelap*

*Cakrawala indah ketika pagi
Gulita malam datang nanti
Apabila cinta telah terbagi
Derita hati susah diobati*

Bukti Cinta-Nya

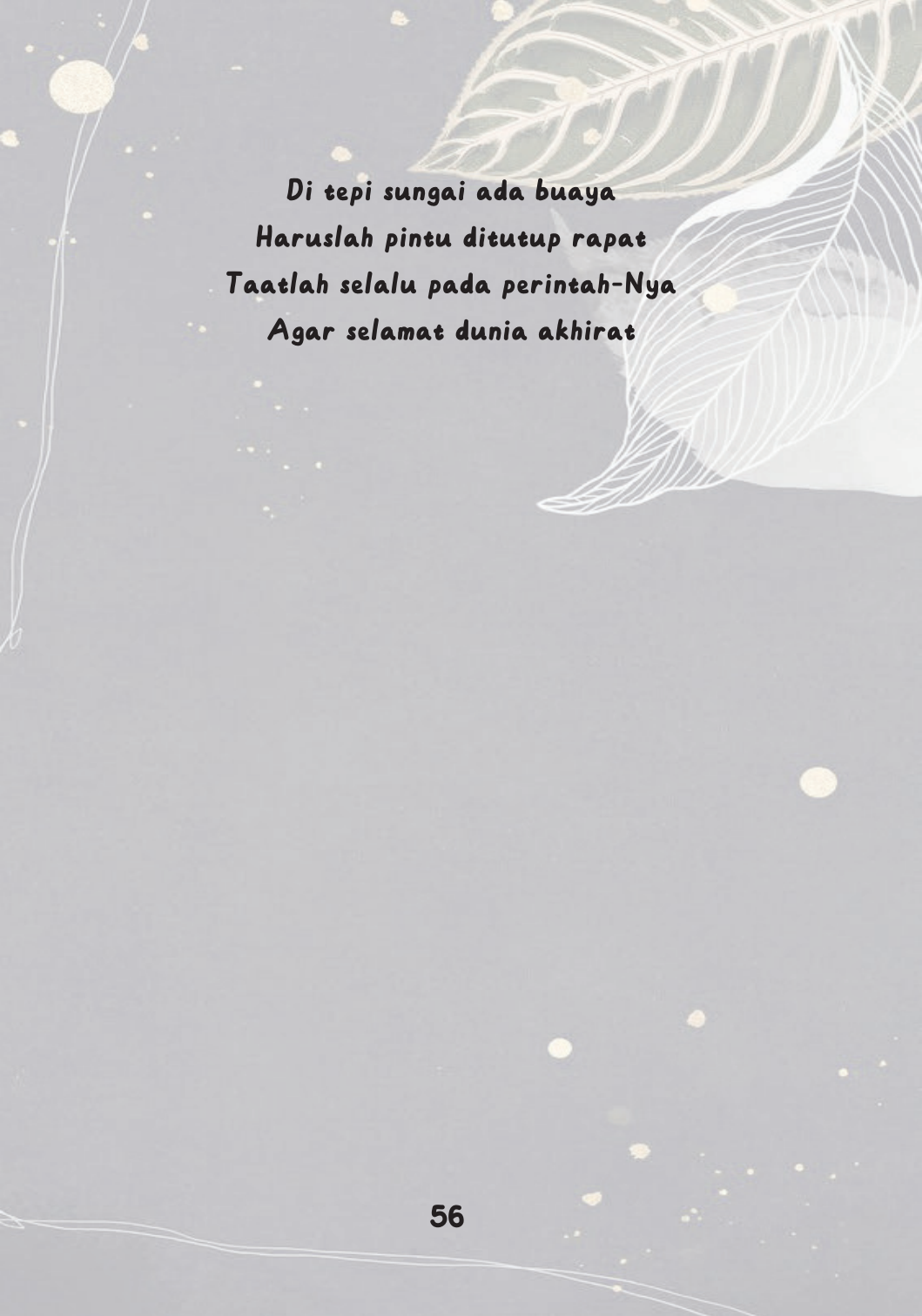
(Karya Andi Irvan)

*Jalan-jalan ke Palangkaraya
Bersama adik nonton balapan
Jika engkau ingin bahagia
Maka railah cinta Tuhan*

*Kabupaten dipimpin bupati
Duduk bersama dengan wali kota
Cobaan datang silih berganti
Itu tanda Tuhan masih cinta*

*Waktu sore di hari Selasa
Pergi ke toko membeli kuas
Walau hidup banyak dosa
Sungguh ampunan-Nya sangatlah luas*

*Pergi ke gunung untuk berkemah
Berkemahnya di Himalaya
Kalaulah hidup banyak masalah
Ingat Tuhan, jalan keluarnya*



**Di tepi sungai ada buaya
Haruslah pintu ditutup rapat
Taatlh selalu pada perintah-Nya
Agar selamat dunia akhirat**

Untuk Adik Tersayang

(Karya Denan Amin Syukur Btr)

Mawar melati tumbuh di awan

Dipetik satu tumbuh seribu

Hai gadis cantik menawan

Bolehkah abang sayang padamu

Seribu mawar satu yang dipetik

Manusia mati meninggalkan nama

Abang sayang pada adik

Karena akhlakmu yang mempesona

Gurun gerimis indah dipandang

Kupu-kupu hinggap dikayu

Abang serius benar sayang

Bolehkah abang datang kerumahmu

Satu pedang hantam jelatik

Jatuh di ladang tertimpa pisang

Abang datang ke rumah adik

Meminang adik yang tersayang



Pujaan Hati

(Karya Rachima Dianovitasari Divian Kass)

*Naik sampan ke negri Cina
Jangan lupa membawa dayung
Abang tampan buat Adik terlena
Hidup biasa buat Adik tersanjung*

*Beli roti ke Kota Wuhan
Meski ada corona tetaplah berjaga
Abang baik hati, moga tetap bertahan
Jauh di sana, Adik tetap setia*

*Buah duren, buah petai
Beli satu di Pasar Batu
Abang keren, adik cintai
Cuman satu yang Adik tunggu*

Pautun Main Kode

(Karya Syarah Seimahuira)

Tamasya bersama kawan
Singgahnya di Taman Suropati
Hai pria paras rupawan
senyummu manis lekat di hati

Lupa jalan baca peta
Belok ke kanan dekat gardu
Ijinkan adik bercerita
tentang hati yang terus merindu

Masih keliling kota Jakarta
Nikmati libur di hari Sabtu
Apakah benar namanya cinta?
Yang buat hati tak menentu.

Pulang tamasya lewat Senayan
wajah ceria namun hati sendu
Cukup sudah aku sampaikan
Kodenya ibu yang tanyakan mantu



Cinta Pasangan

(Karya Meisi)

Indahnya burung bersuara
berkicau merdu sejukkan hati
Jaga jarak untuk sementara
kasih tersangkut di dalam hati



Pesona Alam

(Karya Dilla Octavianingrum)

*Pergi ke Solo membeli gelang
Jangan lupa beli buah tangan
Hidup di desa selama selang
Melihat alam nan rupawan*

*Rasa senang beli gelang
Tapi jangan lantas dipamerkan
Wahai engkau gunung menjulang
Pesonamu sungguh mengagumkan*

*Jalan-jalan bersama teman
Berfoto di bawah indahny lampu kota
Sungguh sangat kunikmati pemandangan
Cintaku pada-Mu duhai Sang Pencipta*

*Pergi ke Solo pulangnya malam
Jangan lupa ke Pasar Legi
Jangan sampai kau abaikan alam
Karena kelak kau akan merugi*



Restu Cinta

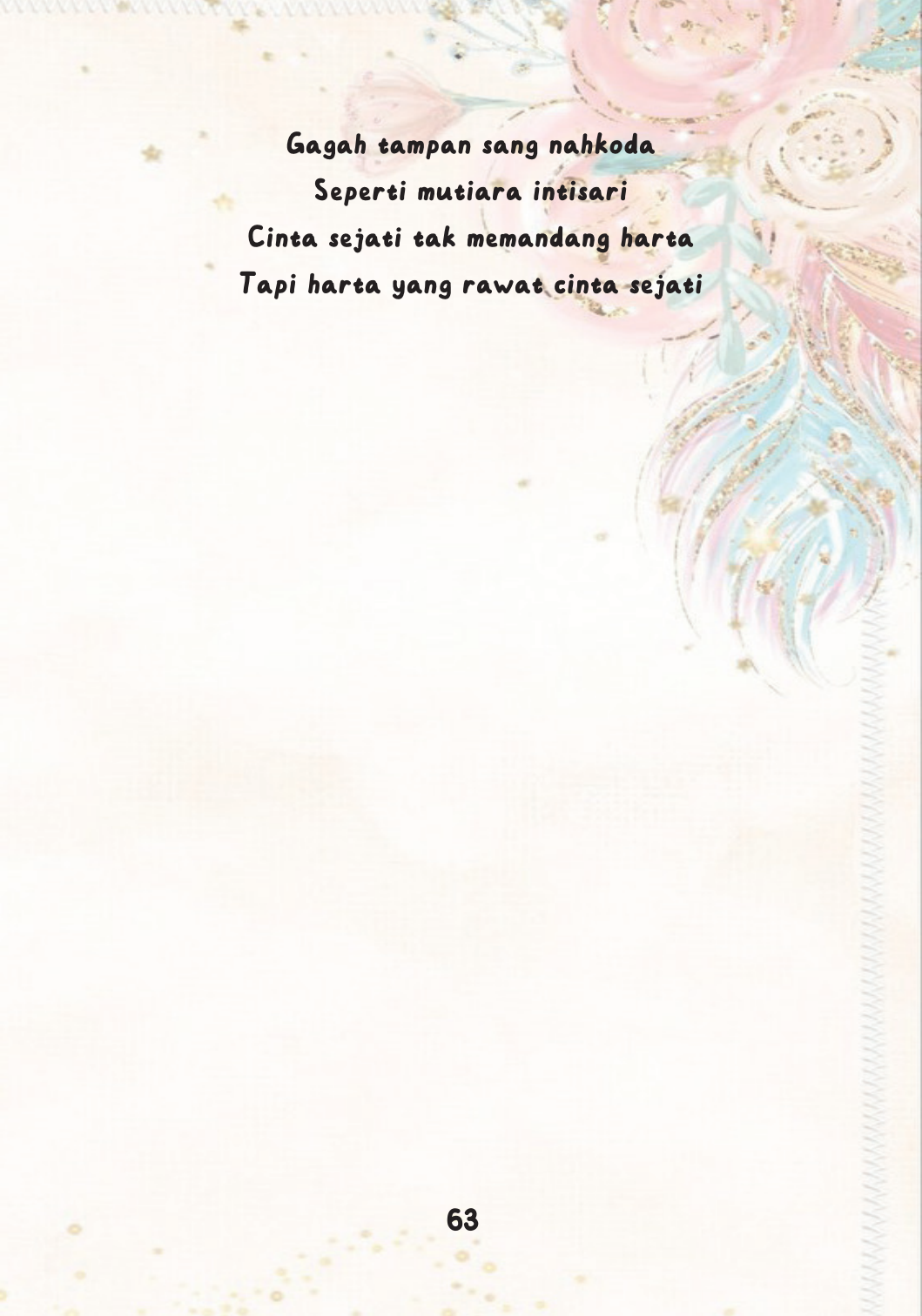
(Karya Bima Yudha Pranata)

Megah elok ombak samudra
Terlihat saudagar yang menepi
Kini putramu telah dewasa
Dibuat gelisah cinta bersemi

Pasukan anak kapal menyerbu
Pantang pulang sebelum menang
Restui aku merantau wahai ibu
Agar gadis itu bisa kupinang

Kain putih panjang sekilan
Perahu berlayar bersama mualim
Doa ibu sepanjang jalan
Tak pernah surut oleh musim

Jangkar tersangkut banyak jeruji
Karena lengah anak si baba
Restu ibu adalah tangan Illahi
Menjadi perisaiku saat bahaya



**Gagah tampan sang nahkoda
Seperti mutiara intisari
Cinta sejati tak memandang harta
Tapi harta yang rawat cinta sejati**

Cinta NKRI

(Karya Yulfia Afaz)

*Kakak mencuci pepaya di sumur
Diolah dagingnya untuk menu berbuka
Banyak negeri kaya dan makmur
Hanyalah Indonesia yang paling kusuka*

*Simpanlah handuk dalam lemari
Supaya bersih dan tetap aman
Gunakanlah produk dalam negeri
Tandanya cinta tanah kelahiran*

Penulis Hidupku


(Karya Ella Naster)

*Gadis gemini
Datang padamu
Hidupku ini
Anugerah-Mu*

*Pasar malam jual duku
Duku dijual disana-sini
Apalah arti hidupku
Tanpa hadir-Mu disini*

*Pisau disimpan dalam kotak
Kotak diletak disamping pintu
Selama jantung ini berdetak
Selama itu ku kan hidup bagi-Mu*

*Kembang bunga ditiup angin
Hinggap diatas kembang sepatu
Hidupku bagai menjaring angin
Tanpa campur tangan-Mu*



*Kasih ibu tiada tara
Demi anak-anakmu
Ada damai sejahtera
Disetiap sujud ku dihadapan-Mu*

*Tepung roti lengket di tangan
Juga lengket di dalam kuku
Sembahku padamu Tuhan
Allah penulis hidupku*

Budaya Indonesia Tiada Dua

(Karya Wuri Handayani)

*Pergi ke pantai naik perahu
Perahu maju layar terkembang
Semua orang tentulah tahu
Budaya Indonesia memang terpandang*

*Bunga melati harum baunya
Datanglah kumbang menghisap madu
Biarlah India bangga Taj Mahalnya
Bagiku Borobudur yang nomor satu*

*Burung Jalak makan pepaya
Pepaya dimakan berkicaulah merdu
Biarlah dunia bangga break dance-nya
Tari gambyong tetap kebanggaanku*

*Buah durian manis rasanya
Jangan lupa membeli satu
Siapapun tak boleh mengakuinya
Selamanya angklung milik negriku*

*Ke Jogjakarta beli bakpia
Beli sepuluh tinggal sebiji
Tak peduli Superman mendunia
Gatot Kaca tokoh tak terganti*

*Memburu Kijang dapatnya Singa
Singa diikat memakai rantai
Biarlah Cina bangga barongsainya
Reog Ponorogo paling kusukai*

*Syair indah syair pujangga
Dibacakan khidmat menyentuh hati
Biarlah dunia dengan kilaunya
Budaya negri paling kucintai*



Cinta Perjuangan

(Karya Meisi)

**Menghias kue di dalam toples
sembari menanti pedagang beras
Hasil tidak mengkhianati proses
selama kita bekerja keras**



Pautin Sandaran Hati

(Karya Antiriesna Priandita)

*Baling-baling berbahan bambu
Bambu diambil dari ladang
Izinkan aku bersandar di bahumu
Agar hati terasa tenang*



Untuk Diriku

(Karya Indry Handayani)

*Ke pasar beli pewarna kuku
Untuk menghias kuku kaki
Senyum manis dan elok rupaku
Hanya aku yang memiliki*

*Ke taman melihat kupu-kupu
Terbang tinggi kian kemari
Mensyukuri apa adanya aku
Bukti cinta pada diri sendiri*

*Ke apotek membeli obat
Obat untuk sakit gigi
Cintai dirimu wahai sobat
Kalau bukan kamu, siapa lagi?*

*Hari libur beli baju pesta
Belinya di samping toko buku
Untuk diriku yang kucinta
Terima kasih sudah menjadi aku*



Membendung Rindu

(Karya Vania Rahma Ardana)

*Jikalau lebah menghasilkan madu
Takkan lupa saling bertegur sapa
Walau kita saling memendam rindu
Tapi belum dapat saling berjumpa*

*Dan jikalau badai tak berlalu,
Ada sinar yang menghalau gulita
Walau kita tak dapat bertemu,
Tapi tak ada yang bisa memisahkan kita*

Burung Penyampai Pesan Cinta

(Karya Ranem)

*Perkutut melihat orang bercukur
Biar pun tak pernah ikut merasa
Patutlah kita bersyukur
Antar sesama dikaruniani cinta*

*Perkutut kini berbahagia
Melihat ada tampilan baru
Patut bersyukur karena cinta
Terlihat ketika kita cemburu*

*Tampilan baru terlihat beda
Terlihat juga lebih rapi
Tampakkan cemburu karena cinta
Tak mampu sembunyikan isi hati*

*Burung terbang ke angkasa
Mencari pemandangan baru
Beruntung cinta kita rasa*

Memberi kita harapan baru

*Di atas pohon, camar terbang
Tinggalkan ranting yang merana
Mohon sabar cinta terhalang
Karena kehadiran sang corona*

*Meniti kisah burung merana
Ambil jerami bangun sarang
Meski terpisah karena corona
Silaturahmi janganlah hilang*

*Burung empit burung gereja
Sarat suara riuh beradu
Betapa sulit tuk bersua
Lewat media kita lepas rindu*



Putus Cinta

(Karya Siti Marfiah)

**Mengikat kangkung dengan tali
Talinya hanya satu buah
Putus cinta jangan disesali
Karena jodoh ditetapkan Allah**

Sahabat Pena

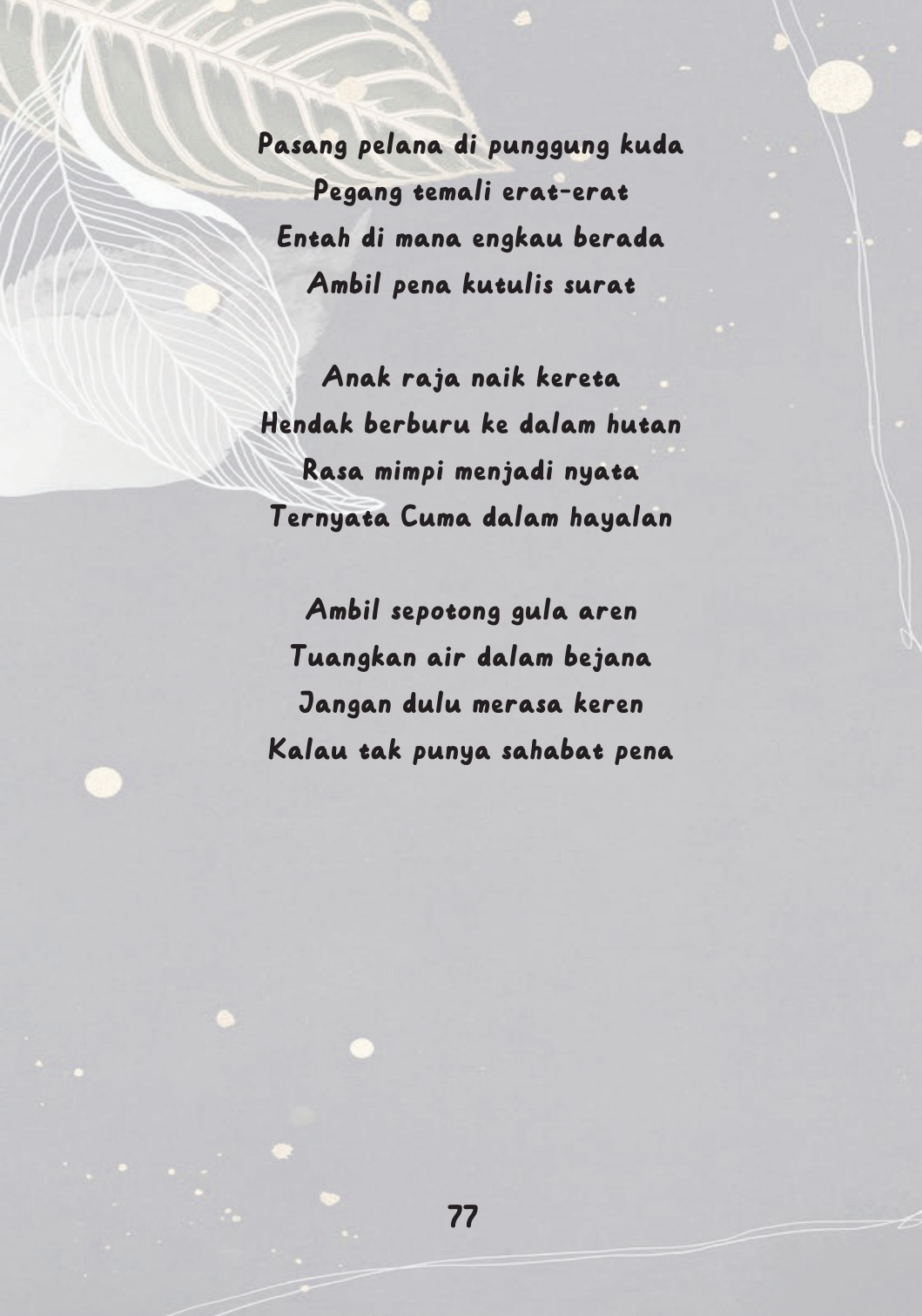
(Karya Liza Yatmi)

*Jika hendak membuat taman
Tanam seikat bunga melati
Jika hendak mencari teman
Carilah teman yang baik hati*

*Jika hendak ke Pekanbaru
Singgah sebentar ke rumah makan
Jika mendapat teman baru
Teman lama usah lupakan*

*Kelapa di dalam pedati
Gerobak kayu beroda dua
Apa arti teman sejati
Nasi sepiring makan berdua*

*Cuci empedu di dalam sungai
Air jernih menjadi pekat
Benih kasih telah kusemai
Dalam hati janji diikat*



*Pasang pelana di punggung kuda
Pegang temali erat-erat
Entah di mana engkau berada
Ambil pena kutulis surat*

*Anak raja naik kereta
Hendak berburu ke dalam hutan
Rasa mimpi menjadi nyata
Ternyata Cuma dalam hayalan*

*Ambil sepotong gula aren
Tuangkan air dalam bejana
Jangan dulu merasa keren
Kalau tak punya sahabat pena*



Samudra Ilmu

(Karya Ahmad Baqi)

*Anak kucing seumur jagung
Jagung dijual di samping halte bis
Cintailah ilmu sebesar gunung
Ibarat ikan di lautan tak pernah habis*

Untukmu

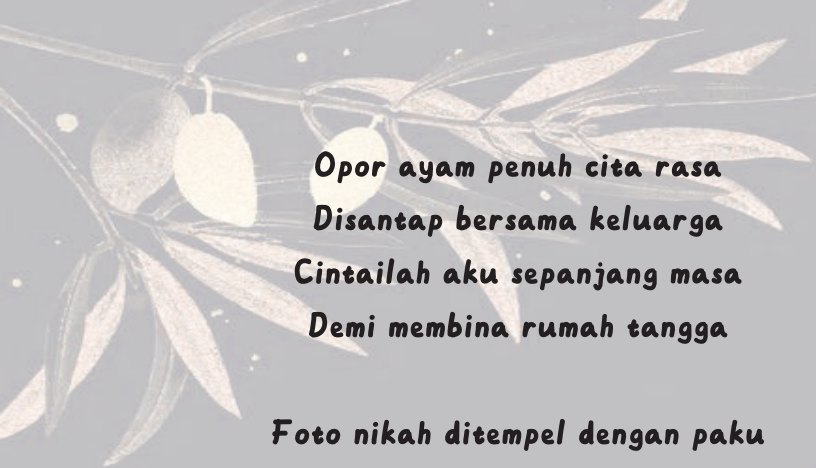
(Karya Ita Rakhmawati)

Berbuka puasa dengan sepotong roti
Ditambah teh manis yang diramu
Pertama bertemu sudah jatuh hati
Hati terpana karena pesonamu

Makan kolak pisang dengan durian
Jangan dicampur dengan kentang
Hatimu akan selalu kusimpan
Hanya untukmu yang tersayang

Beli takjil bersama Sinta
Takjil manis karena gula jawa
Aku terlahir hanya untuk dicinta
Dicinta dan dipuja sepenuh jiwa

Surat cinta ditulis penuh seksama
Asmara hanya terpatri untukmu
Meski aku bukan yang pertama
Jadikan yang terakhir dihatimu



*Opor ayam penuh cita rasa
Disantap bersama keluarga
Cintailah aku sepanjang masa
Demi membina rumah tangga*

*Foto nikah ditempel dengan paku
Lebih cantik diikat pakai pita
Sayang dan cintailah aku
Sampai maut memisahkan kita*

Abang Manis


(Karya Astari Tri Vianinsia)

*Anak itik mengekor induknya
Mencari makan di pinggir jalan
Abang manis sendirian saja
Nona datang mari berkenalan*

*Anak itik berjalan terus ke kanan
Induk panik kehilangan anaknya
Abang manis senyummu menawan
Nona terpesona aduhai rasanya*

*Anak itik sampai di danau
Bertemu kawan ikan lou han
Abang manis renyah tawamu
Bawa suasana baru pada keseharian*

*Anak itik lupa induknya
Sebab asyik main dengan kawan
Abang manis punya rasa yang sama
Senang hatiku bergetar tak keruan*



**Induk itik temukan anaknya
Hilang sudah segala kepanikan
Abang manis baik akhlaknya
Tiada keraguan bangun keseriusan**

**Anak itik pamit tak sempat
Sesal buat khawatir induknya
Abang manis kini kita terikat
Hadapi dunia dengan kau pemimpinnya**

Cinta Pada Gadis Manis

(Karya Tri Suyatno)

Buah Nangka rasanya manis
Buah Semangka merah warnanya
Ingin kusapa gadis yang manis
Seraya bertanya siapa namanya

Memancing ikan di atas kapal
Ikan Tuna tersangkut jala
Jika sudah saling mengenal
Mari kita ke singgasana cinta

Pergi ke sawah di pagi buta
Berebekal nasi lauknya ikan
Ini bukanlah Cinta biasa
Berharap sampai ke pelaminan

Ikan Teri disambal terasi
Minumnya sirup buah Papaya
Jika sudah menjadi Suami Isteri
Semoga kita hidup bahagia

Cinta Setia

(Karya Tegsa Teguh Satriyo)

*Surau dijaga bersama-sama
Agar tak ada banyak kotoran
Kau kucinta karena agama
Dan kusetia karena Tuhan*

Satu Hati

(Karya Hernanda Bryanckaka)

*Pergi berlayar mencari hadiah
Hingga sampai di kota mati
Sangat banyak hati yang singgah
Hanya kamu satu di hati.*

Bersatunya Cinta di Surga

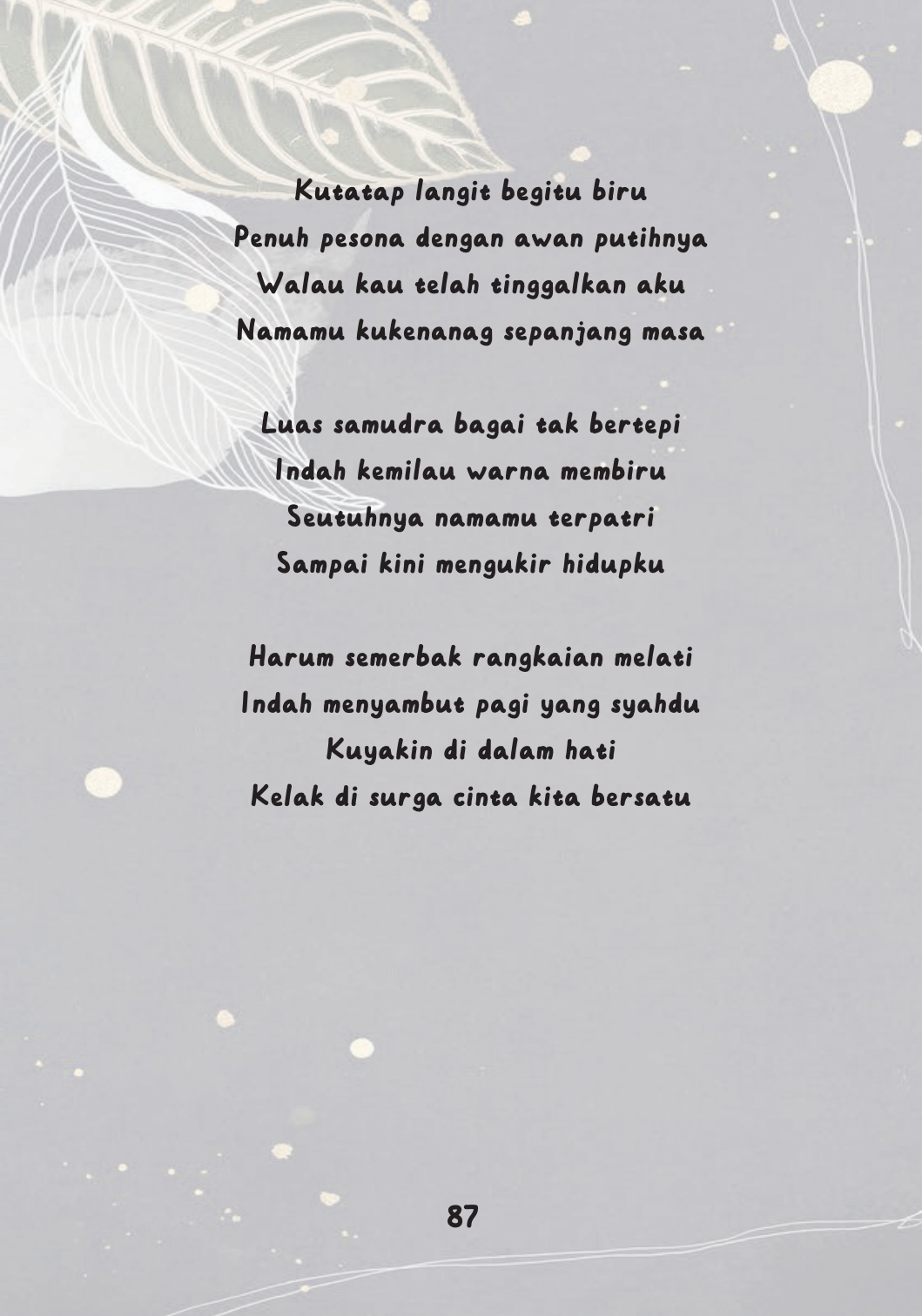
(Karya Wuri Handayani)

Semilir angin menyentuh kalbu
Ingatkan aku tentang sebuah nama
Nama terpatri tak lekang oleh waktu
Jadi kenangan sepanjang masa

Gemicik air warnai pagi
Lembut menyapa pagi yang biru
Terkenang kekasih yang lama pergi
Menghadap Ilahi Yang Maha Satu

Kuncup melati berbau embun
Sungguh semerbak harum wanginya
Cintaku kasihku kepadamu
Hanya lewat doa kini adanya

Mahameru menjulang tinggi
Lukisan alam penuh pesona
Cintaku kepadamu tak pernah henti
Walau kini kau tinggal nama



*Kutatap langit begitu biru
Penuh pesona dengan awan putihnya
Walau kau telah tinggalkan aku
Namamu kukenanag sepanjang masa*

*Luas samudra bagai tak bertepi
Indah kemilau warna membiru
Seutuhnya namamu terpatri
Sampai kini mengukir hidupku*

*Harum semerbak rangkaian melati
Indah menyambut pagi yang syahdu
Kuyakin di dalam hati
Kelak di surga cinta kita bersatu*



Adinda

(Karya Anisa Aqmarina)

Mampir ke pasar membeli buah
Buahnya manis habis dipetik
Wahai adinda berjilbab merah
Berparas cantik berakhlak baik

Belok ke kiri mencari sayuran
Sayur yang hijau banyak ulatnya
Adinda cantik disentuh jangan
Sebablah abang belum jadi mahramnya

Membeli bubur dicampur ketan
Harganya murah tanpa ditawar
Jika adinda tidak keberatan
Bolehkah abang datang melamar

Siapa Sangka

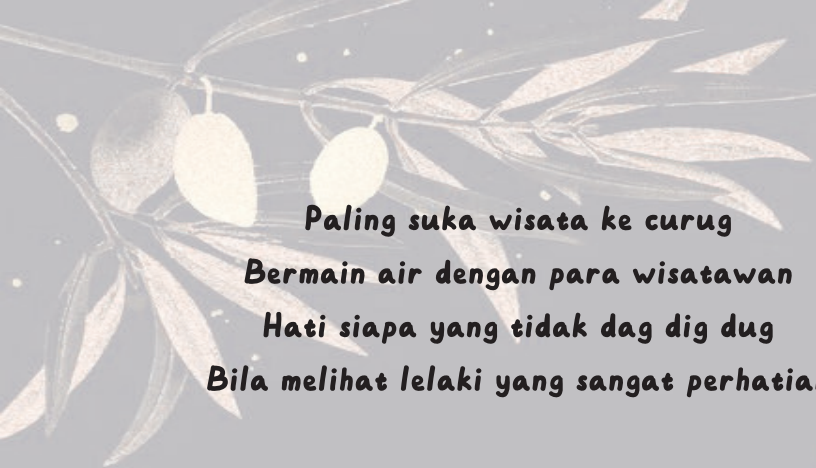
(Karya Reswari Pradefiharsari)

Dua cangkir kopi layak diseduh
Pulang nanti jangan lupa dibawa
Dia pendiam dan aku tukang rusuh
Dipertemukan dalam satu dialog WA

Warna-warni bunga membuat bahagia
Lebih lengkap bila ada kepompong
Wajah memerah saat bertemu dia
Mimik wajah yang tak pernah bohong

Si kancil sangat lelah tuk berlari
Padahal si serigala sedang mendekatinya
Aku tahu kalau dia masih sendiri
Rasanya ingin masuk ke celah hatinya

Musim pancaroba rawan malaria
Periksa ke dokter bila tak enak badan
Hampir tiap hari aku melihat dia
Merawat pasien dengan penuh keikhlasan



**Paling suka wisata ke curug
Bermain air dengan para wisatawan
Hati siapa yang tidak dag dig dug
Bila melihat lelaki yang sangat perhatian**

**Hitam putih tertera di layar
Proyektor tua sudah rusak mesinnya
Sudah tiga bulan saling berkabar
Siapa sangka akan begini akhirnya**

**Ada si buaya mencari mangsa
Terlihat si zebra terbujur kaku
Dia menganggapku teman biasa
Sedangkan dia luar biasa bagiku**

Siapa yang Kau Mendongeng Malam ini?

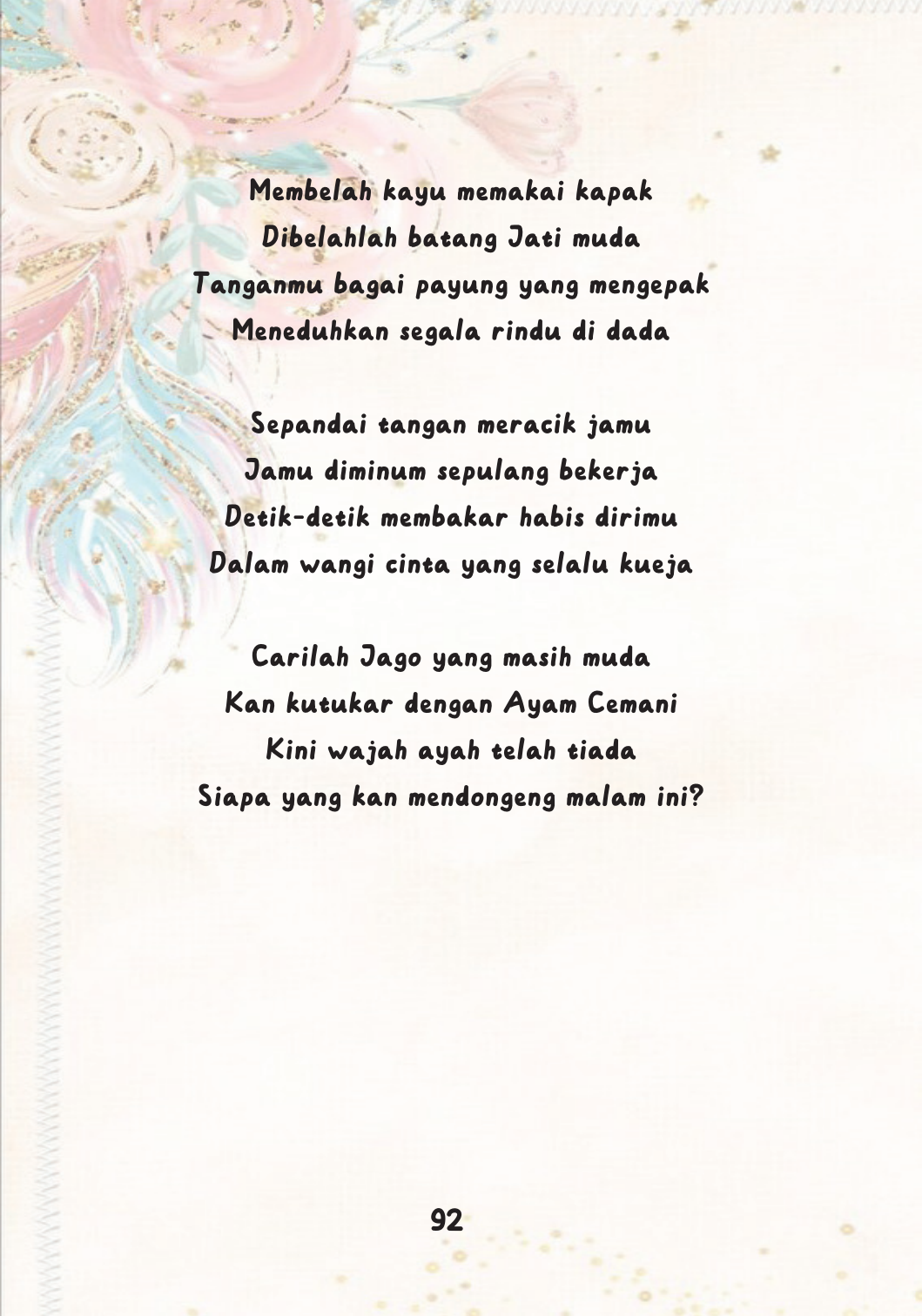
(Karya Iis Imam Bashori)

Pergi berkemah membawa peta
Setiap siswa satu per satu
Banyak tempat menaruh cerita
Di matamu ayah, kuletakkan itu

Ke Pasar Baru membeli setrika
Tak lupa jua membeli sikat gigi
Wajahmu mengubur segala duka
Menghadirkan jenjam setiap pagi

Di perpustakaan meminjam buku
Bukunya tebal rapi tertata
Engkau selalu mendongeng untukku
Tentang peri cantik yang hinggap di mata

Harga di pasar kian melejit
Saat kubeli sebiji duku
Kau petik harum bintang di langit
Kau letakkan cahayanya di hatiku



**Membelah kayu memakai kapak
Dibelahlah batang Jati muda
Tanganmu bagai payung yang mengepak
Meneduhkan segala rindu di dada**

**Sepandai tangan meracik jamu
Jamu diminum sepulang bekerja
Detik-detik membakar habis dirimu
Dalam wangi cinta yang selalu kujeja**

**Carilah Jago yang masih muda
Kan kutukar dengan Ayam Cemani
Kini wajah ayah telah tiada
Siapa yang kan mendongeng malam ini?**

Pantun Aku Padamu

(Karya Siti Hartinah)

Mpok atik memetik kelapa
Memakai jeda berwarna merah
Hai Akang kau murung kenapa?
Putus cinta jangan membuatmu lemah

Kue nastar dimakan aku
Sisanya untuk kamu
Ayolah Akang cepat mengaku
Lebih cantikan aku apa mantanmu?

Bait Cinta untuk Istri Solehah

(Karya Rianto)

*Buka puasa minum es belewah
Es belewah dibungkus tiga
Wahai istriku yang cantik dan solehah
Niatkan ibadah dalam rumah tangga*

*Pergi ke pasar membeli pakaian
Jangan lupa membeli batik
Jika dunia adalah perhiasan
Maka istriku hiasan tercantik*

*Ingin badan sehat minumlah jamu
Jangan lupa rajin berolah raga
Tidaklah salah aku memilihmu
Tuk damingiku sehidup sesurga*

Ketika Cinta Telah Melekat

(Karya Agus Wahid Rahman)

*Pergi ke pasar beli Alpukat
Sekilo harganya empat ribu
Cintaku pada-Mu begitu melekat
Maka selain diri-Mu hanyalah debu*

Mencinta Fatamorgana

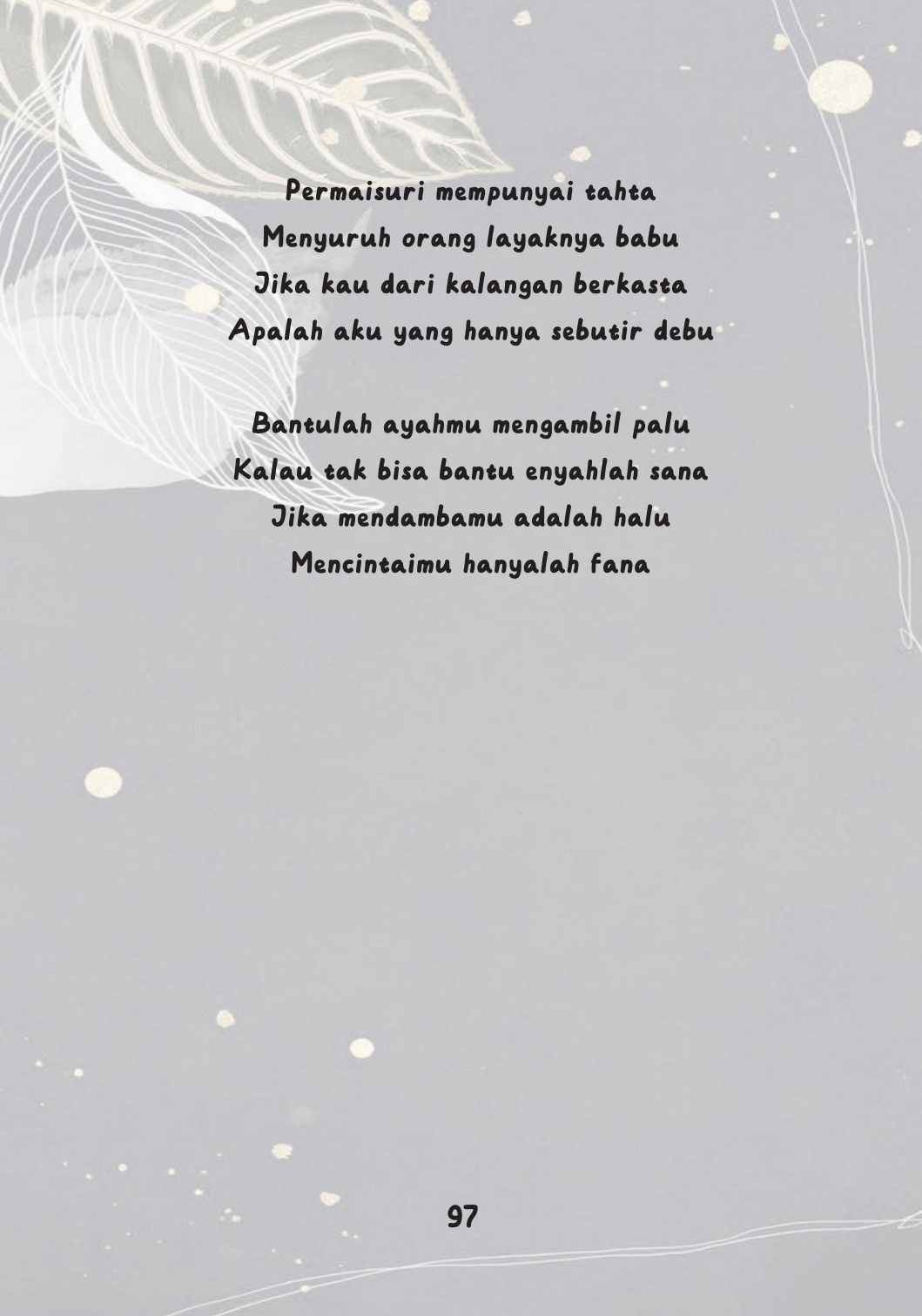
(Karya Nindita Naisella)

*Ikan bawal berjajar lima
Terjatuh satu dibuang sayang
Sejak awal pandangan pertama
Senyum indahmu selalu terbayang*

*Ibu Anya membuat jamu
Ditambah madu rasanya lumayan
Kuhanya bisa memandangimu
Walaupun dari kejauhan*

*Anak bangsawan bertanya-tanya
Apakah beda palu dengan paku
Pria menawan dan baik hatinya
Akankah kau jadi milikku*

*Burung pelikan meminum jamu
Langsung diminum dari wadahnya
Ijinkan aku mencintaimu
Meskipun aku apa adanya*



**Permaisuri mempunyai tahta
Menyuruh orang layaknya babu
Jika kau dari kalangan berkasta
Apalah aku yang hanya sebutir debu**

**Bantulah ayahmu mengambil palu
Kalau tak bisa bantu enyahlah sana
Jika mendambamu adalah halu
Mencintaimu hanyalah fana**



Penantian Cinta

(Karya Resliani Br Girsang)

Jagung manis berwarna kuning

Daun hijau warna favoritmu

Adek manis duduk seorang

Menanti cinta yang tak kunjung bertemu

Terima Kasih

(Karya Diah Ayu Permatasari)

*Pergi ke taman melihat mawar
Sambil mendengar burung bernyanyi
Walau kadang hidup terasa sukar
Selalu ada kamu yang menemani*

*Di taman bunga banyak orang
Ada yang termenung sambil menunggu
Bukan hanya kata cinta dan kasih sayang
Namun selalu ada terima kasih untukmu*



Selimit Doa

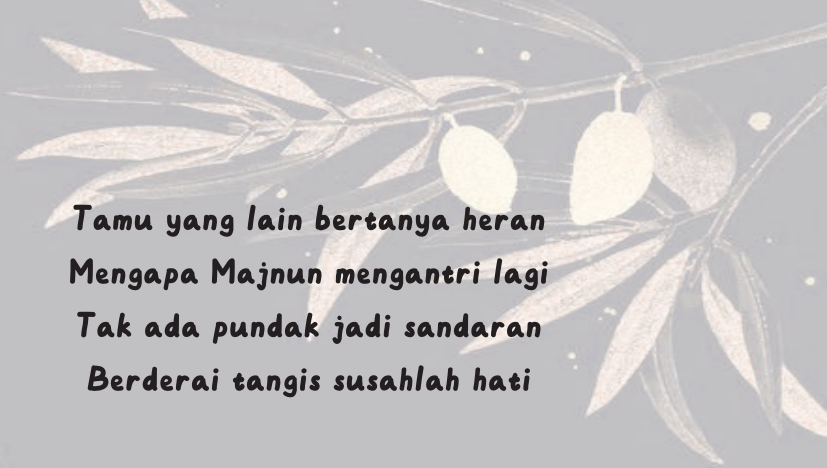
(Karya Indah Aprilyani)

*Teringat kisah di masa lalu
Layla Majnun siapa tak tahu
Ku tak mengerti hakikat qalbu
Yang menyatukan aku dan kamu*

*Majnun menggila tak tahu malu
Karena mendamba cinta Layla
Mendatangiku di malam sendu
Mendekatiku lalu berkata*

*Antri di pesta orang terkaya
Sodorkan piring sebagai tamu
Hembusan waktu sesak rasanya
Bila sendiri tanpa dirimu*

*Piring diberi, dibanting Layla
Majnun tersenyum senang hatinya
Mengadu rindu pada Pencipta
Teringat awal sumpah setia*



*Tamu yang lain bertanya heran
Mengapa Majnun mengantri lagi
Tak ada pundak jadi sandaran
Berderai tangis susahlah hati*

*Majnun menjawab, karena Layla
Jauh dipandang elok wajahnya
Tak bisa aku menahan rasa
Ingin abadi hidup bersama*

*Begitu pula cinta Ilahi
Naungan ada walau berdosa
Takdir berkata dirimu pergi
Sayang, untukmu selimut doa*



Siluet Cinta

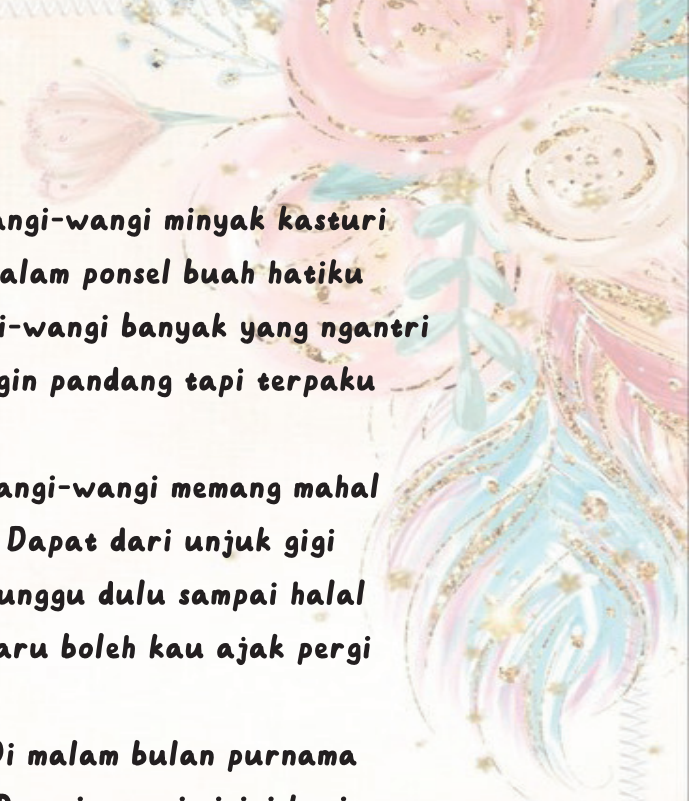
(Karya Iris Agustya)

*Pare-pare ekstrak pahit
Amunisi kekuatan hidup
Dari kecil telan sakit
Hingga kini separuh redup*

*Sarjana ilmu yang dibanggakan
Tapi sayang tak kumiliki
Cinta anak diperdagangkan
Cinta ibu jauh hakiki*

*Kilau kemilau kuning sutra
Silau mata terlukai
Setahun sudah terkarantina
Corona datang mewarnai*

*Mutiara Pantai Prigi
Kilaunya begitu dalam
Kasih sejati terampas pergi
Kuterbuang di ujung kelam*



**Wangi-wangi minyak kasturi
Dalam ponsel buah hatiku
Wangi-wangi banyak yang ngantri
Ingin pandang tapi terpaku**

**Wangi-wangi memang mahal
Dapat dari unjuk gigi
Tunggu dulu sampai halal
Baru boleh kau ajak pergi**

**Di malam bulan purnama
Ramai-ramai cicipi kopi
Cinta mama, Suga, dan Tama
Semoga hahahihi tak bertepi**

Siapakah Diriku?


(Karya Shelly Damayanti)

*Fajar pagi di kala sendu
Merangsek masuk membawa sinarnya
Seberapa kenalkah jiwamu?
Akan jati dirimu sesungguhnya?*

*Bawa semangat tak terduga
Jalani hari tanpa nestapa
Yang menghargai setiap usaha
Dan mensyukuri pemberian Sang Maha Esa*

*Hari-hari penuh gairah
Bersama angin yang mengudara
Sedikit banyak berkeluh kesah
Sudah sewajarnya sebagai insan manusia*

*Mengisi kesejukan alam raya
Sembari menikmati segarnya air kelapa
Tetap berada di jalurnya
Hingga tiba waktunya tutup usia*



**Melihat nelayan berkacamata
Mengarungi samudera tiada batasnya
Menebar bahagia berbagi cerita
Untuk dirinya dan semua makhluk-Nya**

Jauji Cinta

(Karya Tika Andriya)

*Kudayung sampan kulempar sauh
kujaring ikan kudapat gurita
Meskipun Abang merantau jauh
hati Adinda tetaplah setia*

*Pelihara udang di dalam empang
belibis terbang hendak memangsa
Meskipun Abang tak kerap pulang
habis Lebaran kulamar Dinda*

Perjuangan Cinta

(Karya Rahmadhani Triastomo)

*Kijang dua kijang tiga
Target makan bacang di Pedati
Indonesia raya negeriku tercinta
Tetaplah berjuang tanpa henti*

*Penembak jitu siap berburu
Membawa mangsa dengan binasa
Kami selalu cinta padamu
Hingga semua ini berakhir bersama*

*Kijang tujuh ganti baju
Bawa senjata untuk mata-mata
Janganlah engkau runtuh dahulu
Sebelum semua tersenyum bahagia*

*Intel makan bersama tukang
Minumnya jamu dari Ciawi
Kami akan selalu berjuang
Hanya untukmu ibu pertiwi*



Berkat Quran Terbenamlah Hasrat


(Karya Via Anggun Tri Susanti)

*Gubuk alit tak berdamar
Numpang berteduh sambil berpantun
Seketika hatiku bergetar
Melihatmu sang penghafal Quran*

*Mendaki gunung Penanggungan
Mampir minum di telaga
Tenang dan damai kutemukan
Kurasa bahagia bila bersua*

*Duduk di jalan sembari berhalu
Asyik berhalu diusir aparat
Jikalau dekat tertunduk malu
Tak kuasa aku menahan hajat*

*Berkebun mencabuti ilalang
Hendak menanam lupa membawa bibit
Sering kali mencoba berpaling
Rintihan batin ingin menjerit*



*Pergi ke pasar beli jamu
Bertemu kawan bernama Maryam
Bolehkah kupinjam namamu
Tuk kubawa di sepertiga malam*

*Habis kerja terasa letih
Syukur abang membawa pangan
Lewat do□a terucap lirih
Semoga kita dijodohkan*

*Bunga mawar nampak layu
Mawar layu kurang cahaya
Gadis lugu tak henti merayu
Memohon bersatu dengan cintanya*



Untukmu

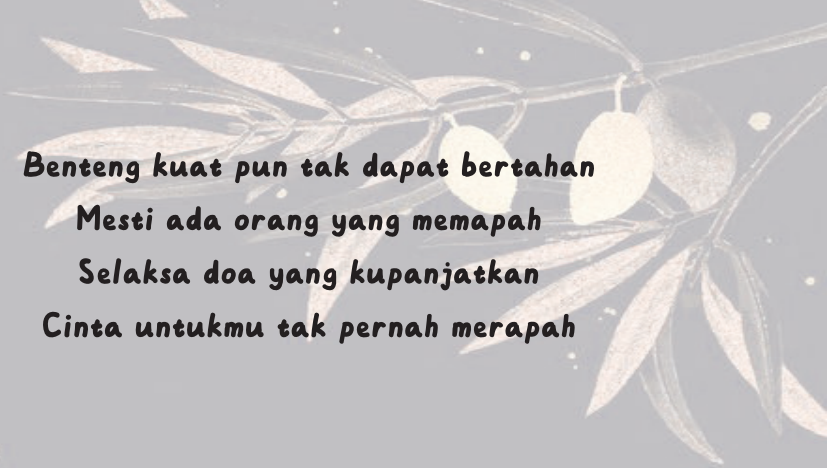
(Karya Luh Indah Sri Puspa Dewi)

*Para pribumi membawa bambu
Para koloni tak punya hati
Saban hari diam di kalbu
Hingga jadi cinta di hati*

*Para koloni tak punya hati
Mengancaikan sukma disini
Engkau jadi cinta di hati
Rasakanlah cinta ini*

*Mengancaikan sukma disini
Jika hayat tak kunjung berdiri
Rasakanlah cinta ini
Hanya untuk mu seorang diri*

*Jika hayat tak kunjung berdiri
Benteng kuat pun tak dapat bertahan
Hanya untukmu seorang diri
Selaksa doa yang kupanjatkan*



**Benteng kuat pun tak dapat bertahan
Mesti ada orang yang memapah
Selaksa doa yang kupanjatkan
Cinta untukmu tak pernah merapah**



Tanda Cinta

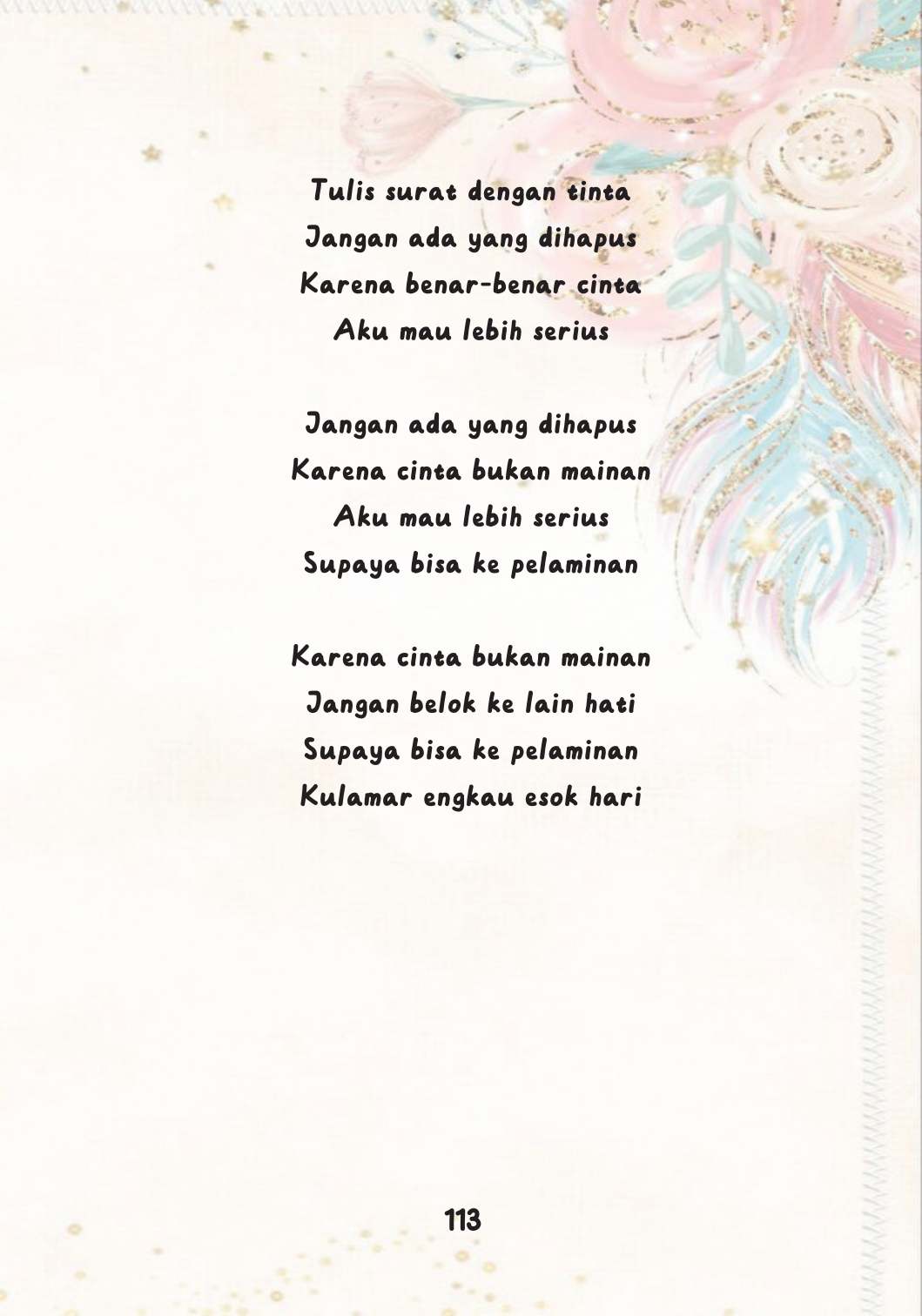
(Karya Ragita Anggriatna Putra)

*Bisa mendidih air mata
Bila terpengang rasa rindu
Jika cinta telah membara
Aku rela jadi abu*

*Bila terpengang rasa rindu
Karena lama tak bertemu
Aku rela jadi abu
Tanda cinta kepadamu*

*Karena lama tak bertemu
Ambil kertas dalam laci
Tanda cinta kepadamu
Tiada lagi rasa benci*

*Ambil kertas dalam laci
Tulis surat dengan tinta
Tiada lagi rasa benci
Karena benar-benar cinta*



**Tulis surat dengan tinta
Jangan ada yang dihapus
Karena benar-benar cinta
Aku mau lebih serius**

**Jangan ada yang dihapus
Karena cinta bukan mainan
Aku mau lebih serius
Supaya bisa ke pelaminan**

**Karena cinta bukan mainan
Jangan belok ke lain hati
Supaya bisa ke pelaminan
Kulamar engkau esok hari**

Anak Rantau

(Karya Ermi Andayani)

*Jalan-jalan di suasana pagi
Dengan badan terasa lemas
Bapak ibu anakmu pergi
Pergi merantau mencari emas*

*Beli baju dapat madu
Madunya untuk maira
Dirantau hati selalu merindu
Rindu yang tiada terkira*

*Pagi hari aku keramas
Tak lupa potong kuku
Kukirim sekarung emas
Tuk ukir tanda baktiku*

*Ke gunung mencari goa
Tak lupa sarapan dulu
Hati kan slalu mendoa
Semoga kalian sehat selalu*

Pantun Cinta Buah Hati

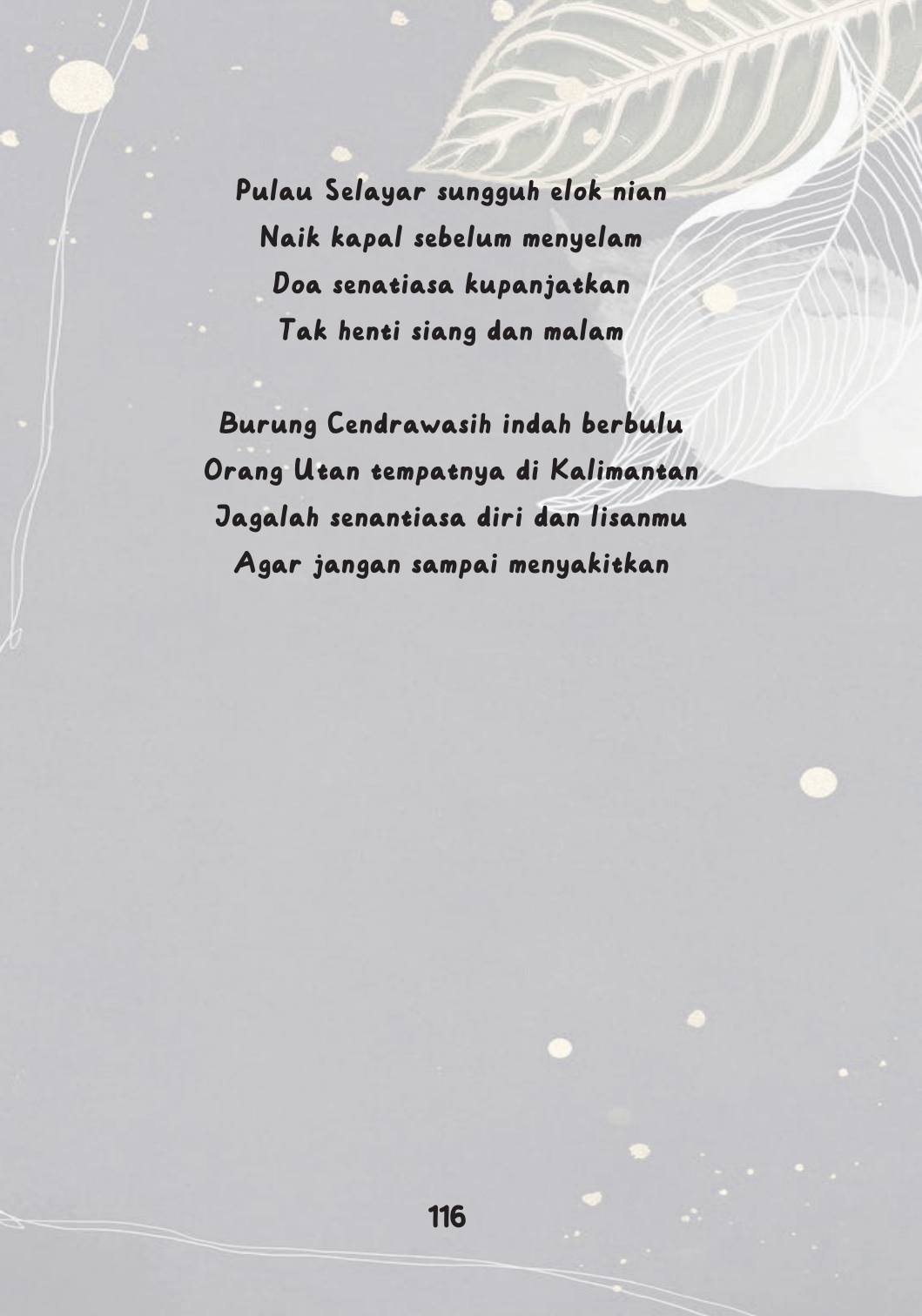
(Karya Puji Wahyuni)

*Kecil bentuknya buah kenari
Dipetik Mang Udin dimasukkan keranjang
Cinta bunda tiada terperi
Untukmu buah hati tersayang*

*Indah warnanya daun kemuning
Petik kelapa memakai tangga
Ingin selalu bunda bersanding
Dengan kau duhai ananda*

*Putri menangis dibelakang pintu
Berdiri terpaku menatap jendela
Hati ini sangat rindu
Bila sehari tak berjumpa*

*Pelangi membias diatas bukit
Bidadari mandi turun ke telaga
Sungguh hati ini sangat sakit
Bila ananda bermuram durja*



**Pulau Selayar sungguh elok nian
Naik kapal sebelum menyelam
Doa senatiasa kupanjatkan
Tak henti siang dan malam**

**Burung Cendrawasih indah berbulu
Orang Utan tempatnya di Kalimantan
Jagalah senantiasa diri dan lisanmu
Agar jangan sampai menyakitkan**



Pantun Akad

(Karya Nurul Azizah)

*Janur kuning menjuntai tinggi
Menghiasi pagar di depan rumah
Menjabat tangan mengucapkan janji
Aku kamu "sah", Alhamdulillah*



Pantun Cinta

(Karya Sutanti)

*Malam minggu makan spageti
Ditaburi keju biar lebih nikmat
Sayangi istri sepenuh hati
Agar berjodoh dunia akhirat*

Ba-Bi-Bu-Be-Bo

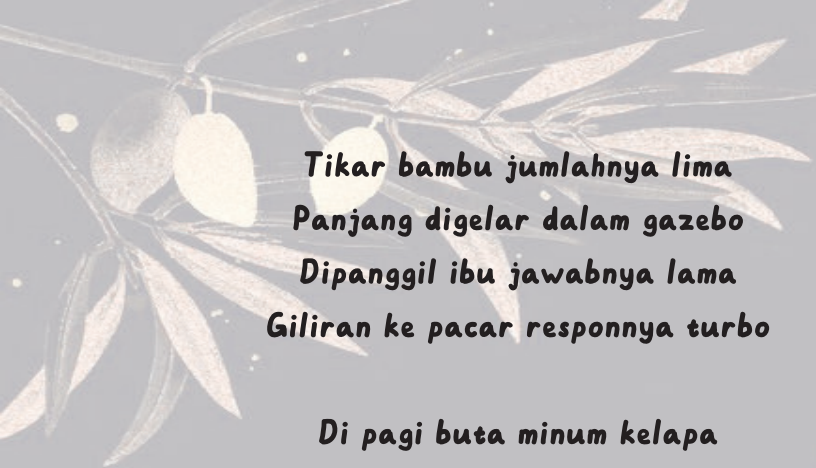
(Karya Nugroho Ibnu Purwandityo)

*Datang bertamu duduk di bangku
Ngobrol lah kita sambil ngelaba
Ngawurnya kamu aduh adikku
Perkara cinta kok coba-coba?*

*Ngasih hadiah buat si Maya
Punya rencana traktir serabi
Bukannya sekolah, malah gaya
Tebar pesona kok jadi hobi?*

*Pedas lada dicampur micin
Sudahlah jangan tambahkan bumbu
Sekarang ada fenomena bucin
Melanda kalangan putih abu-abu*

*Lidi sebilah di dalam peti
Gelang getah di pinggir cabe
Hati-hatilah bermain hati
Kalau patah bisa berabe*



**Tikar bambu jumlahnya lima
Panjang digelar dalam gazebo
Dipanggil ibu jawabnya lama
Giliran ke pacar responnya turbo**

**Di pagi buta minum kelapa
Minumnya pakai es, sambil ngangon kebo
Ditanyain cinta modalnya apa
Jawabannya ngeles : ba-bi-bu-be-bo**



Pantun Untuk Kekasih

(Karya Widyah Rizki Nur Wahyuni)

Burung surga burung Cenderawasih

Milik raja yang disayang

Sungguh manis wajah kekasih

Pantas saja bila kusayang



Jamu Manjur

(Karya Desi Maria Sihite)

**Minum jamu sambil berdiri
Di seduh cepat duduk di bangku
Bila hatimu masih sendiri
Berilah tempat untuk diriku**



Tuikah Cinta

(Karya Septania Indri Winarni)

**Jika ke kota
Jangan lupa beli cindramata
Apakah ini cinta
Saat menatapmu, ku kehilangan kata-kata**

**Jika ke kota
Juga jangan lupa beli busana
Apakah ini cinta
Saat bertemu ku jadi renjana**

Serius

(Karya Handika Saputra)

*Ke pasar beli ikan
Cari rempah untuk meramu
Malu untuk kukatakan
Bahwa aku cinta padamu*

*Pergi pagi mencari harta
Mengaji tidak lupa
Kalau kamu cinta
Berjanjilah untuk setia*

Menikah

(Karya Siti Marwah)

*Tak sengaja kita bertemu
Sedang berjalan di pinggir sawah
Aku mau menikah denganmu
Mari kita bangun keluarga sakinah*

Pantun Cinta Semangka

(Karya Felicia Christina)

**Ada dua pohon semangka
Menuainya dari dalam hati
Mari kita mengungkapkan rasa cinta
Maka kamu harus percaya diri**



Pantun Cinta Untuk Ibu

(Karya Fatmah)

Mendaki gunung di Gunung Merbabu

Di sepanjang medan etika dijaga

Masa hidup berbakti kepada ibu

Kelak tiada menempati surga



Pantun Cinta Sang Perindu

(Karya Nuragifah)

*Ke pasar beli pisau
Jangan lupa ditawar
Aku mulai risau
Kamu tak ada kabar*

*Pulang dari pasar ada tamu
Tamunya dijamu di beranda
Bagaimana caranya kita bertemu
Saat corona melanda*

*Di beranda suasananya santai
Santainya sambil dengar lagu
Apa daya rindu sudah menagi
Tak mampu lagi menunggu*

*Dengar lagu judulnya kasmaran
Dinyanyikan Pinkan dengan hati
Begitulah insan yang kasmaran
Tak bertemu seperti mau mati*

Cinta Profesi

(Karya Muryani)

*Pergi berburu di hutan lebat
Perginya pula di hari Sabtu
Guru memang bukan orang hebat
Tapi banyak orang hebat karena guru*

*Menyanyi bersama di waktu senja
Suara nan indah merdu sekali
Profesi guru tk yang aku cinta
Tempat aku berbakti pada negeri*



Aku Mencintaimu

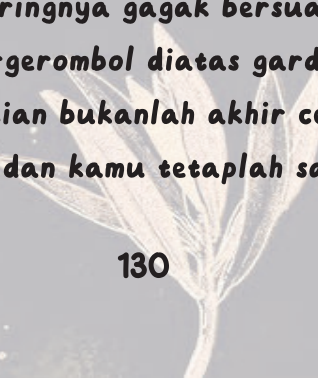
(Karya Dielsa Eka Kuswari)


Dinginnya malam menghujam kalbu
tak sadar langkah terantuk batu
Puluhan purnama lah berlalu
kusendiri tanpa kehadiranmu

Sejuknya angin menyapa paru-paru
dedaunan gugur memeluk bentala
Kepergianmu mengingatkanku
akan ikatan cinta dan rela

Kelamnya langit seakan berkata,
"Capella bersinar cerah malam ini"
Tak ada syarat dalam cinta
bisikmu bersama embun pagi

Nyaringnya gagak bersuara
bergerombol diatas gardu
Kematian bukanlah akhir cerita
aku dan kamu tetaplah satu





**Mentari menyembul di balik randu
malam panjang kini berlalu
Hati ini pun berbisik sendu
aku mencintaimu selalu**



copyright by @ikutlomba 2020

Pantun adalah salah satu budaya orang Melayu yang telah mengakar sejak dulu, semakin berkembangnya zaman turut memudahkan juga warisan leluhur yang satu ini. Berbekal dari rasa cinta yang begitu dekat dengan kehidupan, terkumpullah pantun-pantun cinta yang indah dan sarat akan makna dalam buku Antologi Pantun Cinta.

“Mengenalkan dan mempertahankan budaya itu penting, supaya manusia bisa mengenal dirinya sendiri dan lebih saling menghargai, dan sebagainya.”

Maisie Junardy